

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DAN OTORITER KEPALA MADRASAH DENGAN KINERJA
GURU MADRASAH TSANAWIYAH SE DESA
KARANGPRING SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Husnul Khotimah
NIM. T20173034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2022**

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DAN OTORITER KEPALA MADRASAH DENGAN KINERJA
GURU MADRASAH TSANAWIYAH SE DESA
KARANGPRING SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Husnul Khotimah
NIM. T20173034

Disetujui Pembimbing



Dr.H.Mundir, M.Pd
NIP. 19631103199903031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DAN OTORITER KEPALA MADRASAH DENGAN KINERJA
GURU MADRASAH TSANAWIYAH SE DESA
KARANGPRING SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

Rofiq Hidayat, M. Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dr. H. Mundir, M. Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

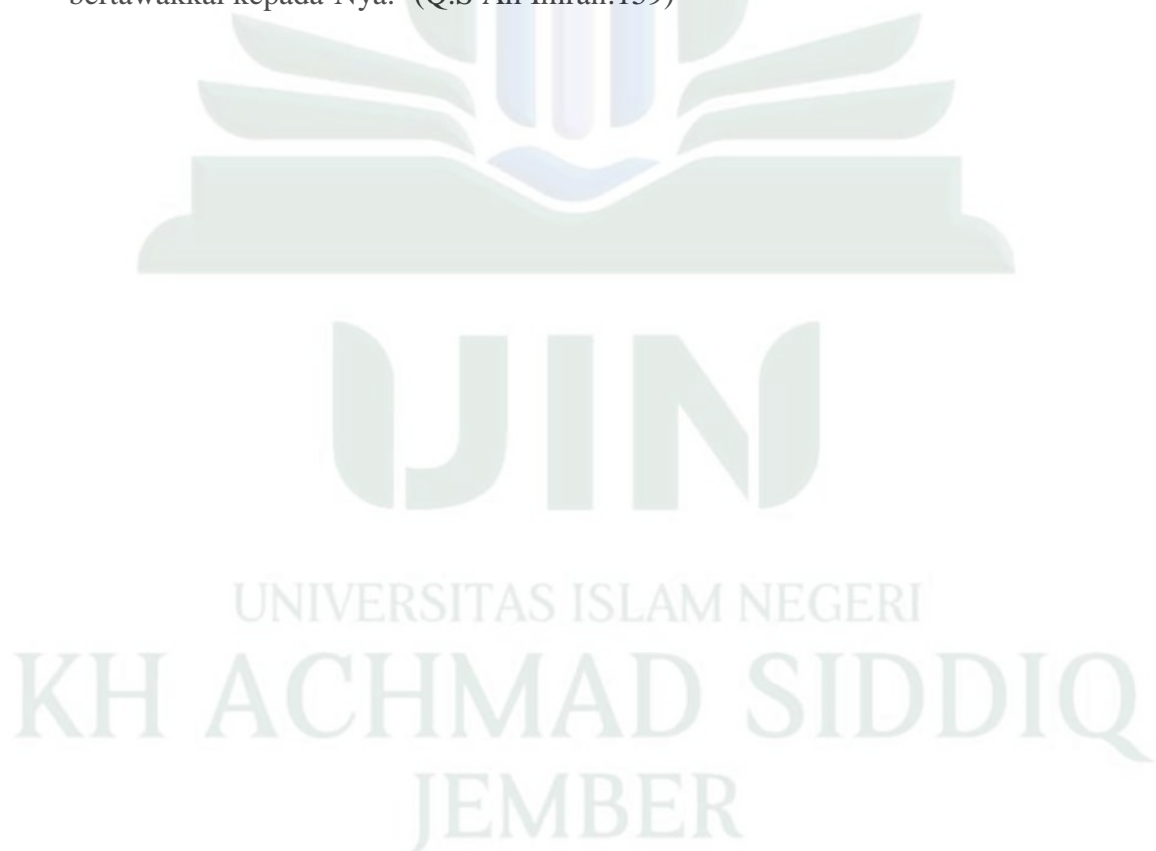


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹ (Q.S Ali Imran:159)



¹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah (Jakarta: Departemen Agama RI 2012), 359

PERSEMBAHAN

Skripsiku ini ku persembahkan teruntuk

Orang tua ku tercinta, ibu Heni dan Bapak Imam

yang slalu tulus Berjuang dan mendoakan serta tiada henti menyayangiku.

Suamiku, Hidayatulloh yang slalu menyayangik dan memotivasi.

Guru-guruku terhormat, yang telah ikhlas mendidik dan membimbing ku

Sejak di bangku SD, MTs, MA, hingga saat ini.

Almamaterku UIN KHAS Jember yang aku banggakan.

Sahabat salihahku, Siti Fatimah terimakasih telah memberikan banyak

Dukungan dan semangatnya.

Teman-teman seperjuangan kelas MPI C1 angkatan 2017 yang slalu

Kompak dan saling membantu, terimakasih atas kebersamaannya selama

Kuliah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Husnul Khotimah , 2022: *Hubungan Gaya kepemimpinan Demokratis dan Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpeing Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja.

Desa karangpring terdapat empat lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah diantaranya MTs Sunan Kalijaga, MTs Ar-Raudlah, MTs Nurul yaqin dan MTs SA-Al alawiyah. Keempat madrasah tersebut tergolong baik mulai dari manajemen SDM atapun manajemen sarana dan prasarananya, Hal tersebut tidak lepas dari peran Kepala Madrasah dengan gaya kepemimpinannya yang sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan Madrasah. Gaya kepemimpinan yang digunakan diantaranya Gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. 2) Untuk menganalisis hubungan gaya otoriter Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Sukorambi Jember. 3) Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter Kepala Madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Sukorambi Jember. Variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu gaya kepemimpinan demokratis Kepala madrasah (x1), gaya kepemimpinan otoriter kepala madrasah (x2) dan Kinerja Guru (y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan jumlah 97 tenaga pendidik dan kependidikan, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strata sampling dengan jumlah 78 tenaga pendidik dan kependidikan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman angket untuk mendapatkan skor gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan skor gaya kepemimpinan kepala Madrasah dan skor kinerja Guru.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan antara dua variabel adalah 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki hubungan yang “sedang” dengan kinerja guru. 2) Pada hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment*, nilai signifikansi antara dua variabel adalah 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki hubungan yang “rendah” dengan kinerja guru. 3) Pada hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment* berganda nilai signifikansi antara tiga variabel adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. “sedang” dengan kinerja guru.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin, banyak nikmat yang Allah berikan, tetapi sedikit sekali yang kita ingat, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, penulis telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di *Yaumul akhir* nanti.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memnuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rector UIN KHAS Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkan lembaga ini.

2. Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
3. Dr.H.Moh.Anwar, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr.H. Mundir, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabra dan sangat telaten dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.
6. Basir, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Nurul Yaqin, Sarib Hidayat S.Pd selaku kepala sekolah MTs Sunan Kalijaga, Hafid, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Ar-raudlah, dan Khoirul Anwar, S.Pd selaku kepala sekolah MTs SA-Al Alawiyah beserta jajarannya stafnya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
7. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bisa memberikan sedikit wawasan untuk penulis maupun peneliti lain. Tetapi selalu ada yang kurang, semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 26 Mei 2022

UIN

Husnul Khotimah
NIM.T20173034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
1. Gaya Kepemimpinan Demokratis	12
2. Gaya Kepemimpinan Otoriter	12
3. Kinerja guru	12
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
D. Analisa Data.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	65
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98

Daftar Pustaka.....	100
----------------------------	------------

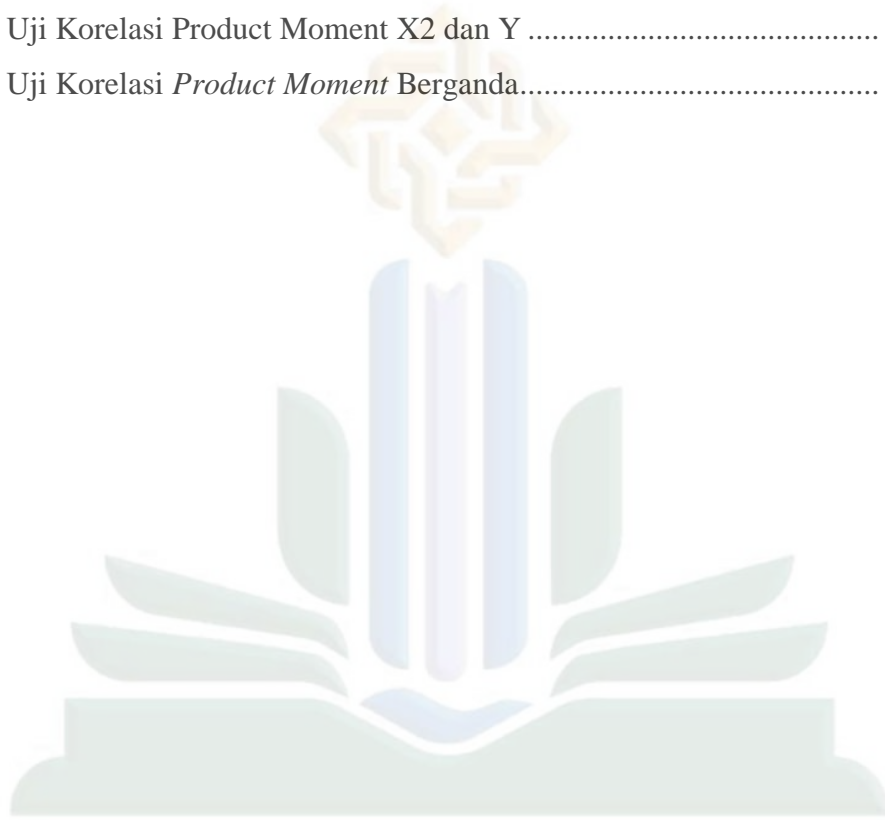
Lampiran-Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

NO.	Uraian	
1.1	Indikator Variabel	11
2.1	Penelitian Terdahulu	18
3.1	Data Populasi Penelitian	37
3.2	Data Sampel	40
3.3	Alternatif Jawabagn	42
3.4	Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Otoriter....	43
3.5	Kisi-Kisi Intrumen Kinerja Guru	43
3.6	Tingkat Keandala Conbact Alpha	47
3.7	Tabel Korelasi	52
4.1	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Sunan Kalijaga	57
4.2	Data Tenaga Pendidik dna Tenaga Kependidikan MTs Ar-Raudlah....	60
4.3	Data Tenaga Pendidik dna Tenaga Kependidikan MTs SA-AI Alawiyah	62
4.4	Data Tenaga Pendidik dna Tenaga Kependidikan MTs Nurul Yaqin...	64
4.5	Skor Data Gaya Kepemimpinan Demokratis	65
4.6	Skroe Data Gaya Kepemimpinan Otoriter	68
4.7	Skor Kinerja Guru	70
4.8	Hasil validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis	73
4.9	Hasil Validitas Gaya Kepemimpinan Otoriter	73
4.10	Hasil Validitas Kinrja Guru	74
4.11	Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis	75
4.12	Hasil Uji Reliabilitas gaya Kepemimpinan Otoriter	76
4.13	Hasil Uji reliabilitas Kinerja guru	77
4.14	Hasil Analisis Statistic Deskriptif	78
4.15	Kategorisasi Gaya Kepemimpinan Demokratis	79
4.16	Kategorisasi gaya Kepemimpinan Otoriter	80
4.17	Kategorisasi Kinerja	82
4.18	Uji Normalitas	85
4.19	Uji Linieritas Variabel X1 dan Y	85

4.20 Uji Linieritas Variabel X2 dan Y	86
4.21 Uji Korelasi Product Moment X1 dan Y	87
4.22 Uji Korelasi Product Moment X2 dan Y	89
4.23 Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Berganda.....	90

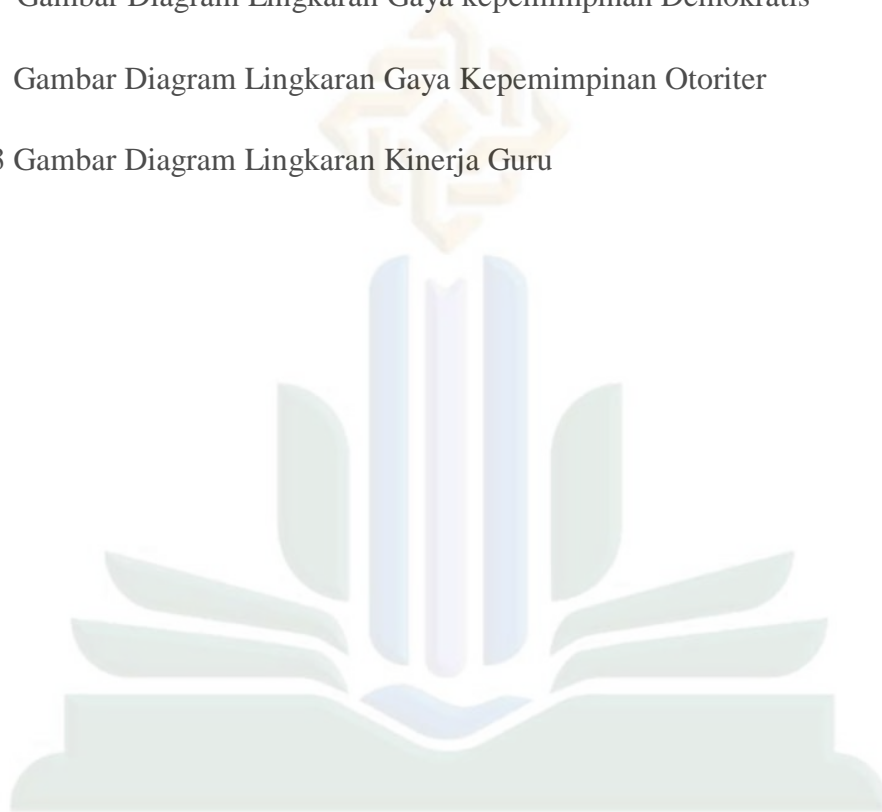


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Diagram Lingkaran Gaya kepemimpinan Demokratis	80
4.2 Gambar Diagram Lingkaran Gaya Kepemimpinan Otoriter	82
4.3 Gambar Diagram Lingkaran Kinerja Guru	83



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Indonesia pengelola pendidikan diharuskan mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Dalam artian bahwa peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Salah satu kekhawatiran yang dialami lembaga pendidikan baik orang tua maupun pihak sekolah adalah lemahnya tingkat berfikir peserta didik yang menjadi sebuah tantangan besar bagi para pengelola pendidikan.¹

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru sangat dekat hubungannya dengan peserta didik. Guru merupakan SDM yang sangat penting di lembaga pendidikan karena kinerja guru yang menentukan keberhasilan belajar siswa dan pada akhirnya menentukan kualitas lembaga pendidikan (sekolah).²

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *kepemimpinan pendidikan dan budaya mutu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017),1

² Edy Sutrisno, *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019), 110

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru juga diharuskan untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran seperti mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara profesional. Profesionalitas dalam bekerja atau mengajar diisyaratkan dalam Hadis Riwayat Thabrani sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قل ان الله يحب اذ عمل أحدكم عملا أن يتقنه (رواه الطبراني والبيهقي وابو يعلى)

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang diantara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti”.(HR.Thabrani, Baihaqi, dan Abu Ya’la).⁴

Dengan demikian guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuannya dn keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara professional.Oleh karena itu, para guru wajib

³ UU Sisdiknas, No. 14 tahun 2005 & Peraturan presiden RI Tahun 2016 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 3

⁴ Akhmad Hulaify, ”Entitas Budaya Sebagai karakteristik Etos Kerja Dalam Perspekti Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 5, No. 1 (2019):35.

mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan keterampilan profesi yang bermutu.⁵

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi.⁶ kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di organisasi serta untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi sesuai dengan keahliannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Kinerja guru Nampak dari dari tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah.⁸

Untuk meningkatkan kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan

⁵ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, 3

⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 67.

⁷ Abdul Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 11.

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 38

yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁹

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu dari dalam diri individu dan dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu adalah dorongan ataupun keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi. Sedangkan faktor dari luar adalah motivasi yang sumbernya datang dari lingkungan atau diluar diri yang bersangkutan. Bagi seorang guru faktor dari luar yang turut mempengaruhi prestasinya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah.¹⁰

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mampu mengarahkan aktivitas warga sekolah (guru, pegawai tata usaha, siswa dan lingkungan sekolah) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Untuk mendorong guru selalu berprestasi, maka sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus menguasai seni dalam memimpin ataupun yang dikenal dengan gaya kepemimpinan. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat

⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3

¹⁰ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan*, 69.

¹¹ Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 67.

dapat mendukung guru untuk mengembangkan minat, bakat dan kompetensi yang dimiliki, maka akan menghasilkan guru-guru yang selalu siap untuk meningkatkan prestasi.¹²

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang sering digunakan oleh kepala sekolah yaitu gaya demokratis dan gaya otoriter. Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mencapai tujuan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan, ditentukan bersama antar pimpinan dan bawahan. Menurut Robbins dan Coulter gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai suatu kesempatan untuk melatih karyawan.¹³ Dapat disimpulkan gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya yang mengutamakan pentingnya musyawarah dalam pengambilan suatu keputusan, selalu memberikan kesempatan yang luas bagi anggota kelompok / organisasi untuk berpartisipasi disetiap kegiatan. Oleh sebab itu setiap anggota tidak saja diberi kesempatan untuk aktif, tetapi juga dibantu dalam mengembangkan sikap dan kemampuannya untuk selalu berprestasi.¹⁴

¹² Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan*, 70.

¹³ Syamsu dan Novianty, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 36.

¹⁴ Bukit Benjamin, *Pengembangan Sumber daya Manusia* (Yogyakarta: Zahr, 2017,) 71.

Adapun gaya otoriter Menurut hasibuan yaitu kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan atau pimpinan menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan orientasi kepemimpinan difokuskan hanya untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan kurang memperhatikan kesejahteraan bawahan.¹⁵ Pemimpin dengan gaya otoriter yaitu memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari pemimpin secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh pemimpin. Sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Desa Karangpring merupakan desa yang sangat memperhatikan akan pendidikan khususnya untuk warga Karangpring, di desa Karangpring mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal. Adapun tingkatan pendidikan formal mulai dari SD, MI, MTs, dan MA. Sedangkan pendidikan non formal yang ada yaitu yayasan pondok pesantren di desa karangpring, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pendidikan formal di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa karangpring. Madrasah Tsanawiyah di desa karangpring ada empat madrasah diantaranya MTs SA-Al Alawiyah, MTs Ar-Raudloh, MTs Nurul Yakin dan MTs Sunan Kalijaga, empat MTs tersebut tergolong baik mulai dari manajemen SDMnya ataupun sarana dan prasarananya. Peneliti tertarik melakukan penelitian dari ke empat lembaga

¹⁵ Reimond, Didi Hasan dan Shalahuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 48.

yang ada di Desa Karangpring Sukorambi Jember karna ke empat lembaga pendidikan tersebut merupakan pendidikan swasta yang mana terus mengembangkan lembaga meskipun gaji yang lebih minim dibandingkan pendidikan negeri. Akan tetapi tetap lembaga tersebut terus berikan dengan melakukan kinerja yang berkualitas oleh para guru dan staf lembaga pendidikan yang didorong atau motivasi dari kepala sekolah.

Kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Karangpring menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis dan gaya otoriter dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang dialami kepala sekolah dalam memimpin. Ketika kepala sekolah menggunakan gaya demokratis kadang kala kinerja guru meningkat, dan kadang kala kinerja guru menurun. Dan ketika kepala sekolah menggunakan gaya otoriter, kinerja guru menurun dan kadang kala bisa meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan gambaran dan uraian tersebut, belum ada kejelasan antara hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja guru sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul tentang **Hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter kepala madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Sukorambi Jember.**

B. Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kuantitatif disebut istilah rumusan masalah. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara

singkat, jelas, tegas, dan spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember?
2. Adakah hubungan gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember?
3. Adakah hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuannya penelitian ini mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁷

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Sukorambi Jember.

¹⁶ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),78.

¹⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*,78.

2. Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Sukorambi Jember.
3. Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Sukorambi Jember.

D. Manfaat penelitian

Untuk itu dengan adanya tujuan diatas, maka juga ada beberapa manfaat yang diambil bagi seorang peneliti dan juga bagi Lembaga Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya. Karena mengingat model kepemimpinannya ini sangat membantu para guru dalam

meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Bagi Guru

Hasil peneliiian ini diharapkan membuat guru lebih semangat dan lebih ditingkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru karena akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi Universita KIAI Achmad Siddik (UIN KHAS) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya pustaka serta melengkapi referensi yang berkaitan dengan hubungan kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua vriabel yaitu, variable bebas dan variable terikat. Variable bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/ memengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang

dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis (X1) dan gaya kepemimpinan otoriter (X2) dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

2. Indikator Variabel

Tabel 1.1
Indikator Variabel Gaya Kepemimpinan demokratis dan otoriter kepala Madrasah dan Kinerja Guru

No	Variabel	Dimensi	Indikator
	Gaya demokratis	Gaya demokratis	a. Pimpinan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan b. Pimpinan melaksanakan program kerja secara partisipasif dan efektif
	Gaya otoriter	Gaya otoriter	a. Pimpinan mengambil keputusan sendiri b. Pimpinan memaksakan kehendak (Sumber data: Yohanes Susanto, 2017)
	Kinerja Guru	a. Kualitas kerja b. Kecepatan/ketepatan kerja c. Inisiatif dalam kerja	a. Merencanakan program pengajaran dengan tepat b. Melakukan penilaian hasil belajar c. Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran a. Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran b. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa c. Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik a. Menggunakan media dalam pembelajaran b. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran

		d. Kemampuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> c. Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik d. Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah a. Mampu dalam memimpin kelas b. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar c. Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa
--	--	--------------------	---

(Sumber data: Hamzah B. Uno, 2019)

F. Definisi operasional

1. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang khas dimiliki oleh seorang pemimpin, dan cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota atau bawahannya. Gaya demokratis merupakan suatu gaya yang digunakan oleh seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dengan mementingkan musyawarah keputusan bersama, bersifat partisipatif dalam mencapai tujuan.

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter kepala madrasah

gaya otoriter merupakan gaya seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tanpa bermusyawarah dan tidak menerima kritik atau saran dari bawahan.

3. Kinerja guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan berdasarkan standarisasi dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

G. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁸

Dalam penelitian ini berasumsi bahwa, terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Sukorambi Jember.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 43.

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁹

Hipotesis ada dua macam yaitu H_a dan H_0 , H_a adalah hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori yang dijabarkan, H_a diantaranya yaitu:

1. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
2. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
3. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.

Hal ini akan dianalisis dengan analisis statistik inferensial, H_a diubah terlebih dahulu menjadi H_0 . Karena H_0 inilah yang akan diuji dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. H_0 diantaranya yaitu:

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.

¹⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, RND.* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63

2. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
3. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan

Yang memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, yang meliputi (variabel penelitian dan indikator penelitian) definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab lima, Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).²⁰

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Alaudin Makasar 2018, yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 30 Nitu kota Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN Nitu Kota Bima.²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri putri ramdhani, Manajemen pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Lampung, yang berjudul gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengelolaan kinerja guru di MTs Al-Hikmah Bandar lampung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Al-Hikmah telah mengelola kinerja guru dengan baik, dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang selalu melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mau menerima pendapat serta kritik dan saran dan selalu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan

²⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 81

²¹ Ismail, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima*” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2018), 42.

menyenangkan, sehingga guru di MTs Al-Hikmah termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarno, Fakultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dengan judul hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja dengan kinerja guru di yayasan pangudi luhur cabang Suakarta, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru.²³

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ismail "pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 30 Nitu kota Bima	a. Variabel bebas: Kepemimpinan demokratis dan Variabel terikat: kinerja guru b. Metode kuantitatif c. Teknik pengumpulan data: angket dan dokumentasi	a. Alamat penelitian: di SDN 30 Nitu Kota Bima b. Teknik analisis data regresi linier sederhana
2	Febri putri ramdhani "Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam pengelolaan kinerja guru di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.	a. Menggunakan dua variabel, kepemimpinan demokratis dan kinerja guru.	a. Metode kualitatif b. Teknik pengumpulan data: metode observasi, metode wawancara,

²² Febri Putri Ramadhani, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi ,UIN Raden Intan Lampung, 2018),15.

²³ Sutarno, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di Yayasan Pangudi Luhur Cabang Surakarta"(Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan Vol. 7, No.1, 2007), 25

			metode dokumentasi
3	Sutarno, “ hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja dengan kinerja guru di yayasan Pangundi Luhur cabang Surakarta.	a. Metode kuantitatif b. Teknik analisis data, korelasi product moment.	a. Variabel bebas: kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja, Variabel terikat: kinerja guru.

(Sumber data :Hasil penelitian Terdahulu)

B. Kajian Teori

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis kepala madrasah

a. Pengertian Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Mulyasa adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada suatu organisasi atau lembaga pendidikan pada dasarnya tergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan dan tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Selain itu Prasetyo berpendapat gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang

²⁴ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan* (Jakarta: Devisi Kencana, 2018) ,85.

lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Dan begitu pula menurut Filippo gaya kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵

Kepemimpinan menyangkut tentang cara atau proses mengarahkan orang lain agar mau berbuat seperti yang pemimpin inginkan. Yukl mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui kebutuhan yang harus dipenuhi dan cara melakukannya, serta proses memfasilitasi individu dan kelompok berusaha mencapai tujuan bersama. Terry & Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, memengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.²⁶

Menurut wahyudi, kepemimpinan adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Koontz dan Weihrich mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan pengaruh, seni atau proses untuk mempengaruhi orang lain sehingga tujuan yang ditetapkan dapat

²⁵ Syamsu dan Novianty, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 33.

²⁶ *Ibid*, Op. Cit,40.

dicapai dengan baik.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

b. Pengertian kepala sekolah/ madrasah

Dalam organisasi sekolah kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi disekolah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.²⁸ Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas warga sekolah (guru, pegawai tata usaha, siswa dan lingkungan sekolah) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 34.

²⁸ Syamsu dan Novianty, *Kepemimpinan*, 33

Kepala sekolah yang menggunakan gaya demokratis menyadari bahwa merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta membantu para tenaga kependidikan. Sedangkan kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik saran, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga kependidikan. Kepala sekolah hanya memberikan instruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman.²⁹

c. Jenis-jenis gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Mifta Thoha mengidentifikasi dua kategori gaya kepemimpinan yaitu gaya ekstrim yakni gaya kepemimpinan otoriter, dan gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Hasibuan dibagi menjadi tiga yaitu gaya kepemimpinan otoriter, partisipatif, delegatif. Plato menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Republic* membagi tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya filosof (pemikir), gaya militer (otoriter), dan gaya entrepreneur. Menurut Lippitt dan White ada tiga gaya atau perilaku

²⁹ Novianty Djavari, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 76.

pemimpin diantaranya yaitu gaya otoriter, gaya demokratis dan gaya *laissez faire*.³⁰

Dari berbagai macam gaya kepemimpinan diatas peneliti memilih dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter, karena kedua gaya tersebut yang sering digunakan oleh kepala madrasah dan keduanya sangat menunjang jika digunakan sebagai cara seorang kepala madrasah dalam memimpin bawahannya untuk meningkatkan kualitas madrasah.

Gaya demokratis adalah kemampuan memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mencapai tujuan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan, ditentukan bersama antar pimpinan dan bawahan. Menurut Robbins dan Coulter gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai suatu kesempatan untuk melatih karyawan.³¹

³⁰ Abdul rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan*, 25

³¹ Syamsu dan Novianty, *Kepmimpinan*, 36.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis antara lain:

- 1) Wewenang pimpinan tidak mutlak.
- 2) Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.
- 3) Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
- 4) Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan.
- 5) Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar.
- 6) Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan, atau pendapat.
- 7) Tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada instruktif.
- 8) Pujian dan kritik seimbang, kemudian mendorong prestasi sempurna para bawahan dalam batas kemampuan masing-masing
- 9) Pemimpin meminta kesetiaan bawahan secara wajar.
- 10) Pimpinan memperhatikan perasaan dalam bertindak dan bersikap.
- 11) Terdapat suasana saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.
- 12) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.³²

³² Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Metode*, 88.

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya otoriter atau otokrat berasal dari *autos* yang berarti sendiri dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Gaya kepemimpinan otoriter adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga bawahan dan anggota anggotanya hanya mengikuti dan menjalanannya, tidak boleh membantah atau memberi saran. Menurut Hasibuan gaya otoriter yaitu kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan atau pimpinan menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan orientasi kepemimpinan difokuskan hanya untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan kurang memperhatikan kesejahteraan bawahan.³³

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari seorang pemimpin. Semua pembagian tugas dan tanggung jawab ada pada pemimpin. Sedangkan bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

³³ Reimond, Didi Hasan, dan Shalahuddin, *Dasar-dasar ilmu kepemimpinan teori dan aplikasi*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 48.

b. Ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter

Ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yang dikutip oleh Maria Ovi Puspitasari dalam buku Manawi dan Martini yaitu:

- 1) Wewenang mutlak terpusat pada pemimpin.
- 2) Keputusan selalu dibuat oleh pemimpin.
- 3) Kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin.
- 4) Komunikasi berlangsung dalam satu arah dari pemimpin kepada bawahan.
- 5) Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran pertimbangan atau pendapat.
- 6) Lebih banyak kritik daripada pujian, menuntut prestasi dari kesetiaan sempurna dari bawahan tanpa syarat, dan cenderung adanya paksaan, ancaman dan hukuman.³⁴

Menurut Hadari Nawawi ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yaitu:

- 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari bawahan.
- 4) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formal dan
- 5) Cara pendekatan kepada bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat kesalahan atau hukuman.³⁵

³⁴ Maria, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi" (Yogyakarta: Skripsi program studi manajemen, 2018),45

³⁵ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru" (Jurnal Tarbiyah: 2017 Vol 02 No 01),50

Menurut teori kepemimpinan Kurt Lewin indikator gaya kepemimpinan demokratis yaitu, Pimpinan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, Pimpinan melaksanakan program kerja secara partisipatif dan efektif. Sedangkan gaya kepemimpinan otoriter yaitu pimpinan mengambil keputusan sendiri, dan pimpinan memaksakan kehendak.³⁶

3. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³⁷ Istilah kinerja berasal dari kata *performance* yang artinya prestasi, petunjuk, dan pelaksanaan tugas. Dari istilah tersebut kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.³⁸

Smith mengatakan bahwa kinerja adalah hasil atau keluaran dari suatu proses. Menurut Kusriyanto kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Supardi kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung

³⁶ Susanto Yohanes , *Peran kepemimpinan dalam pengelolaan koperas* (Yogyakarta: CVBudi Utama, 2017), 32.

³⁷ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),67.

³⁸ Edy Sutrisno,151.

jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³⁹

Menurut Hersey dan Blanchard yang dikutip oleh Lijan Poltan Sinambe mengemukakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Sementara menurut Rivai dan Basri, kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standart hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria, yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di organisasi serta untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi sesuai dengan keahliannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar

³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015), 130-131

⁴⁰ Lijat Poltak Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), 481-482.

yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran. Sementara Menurut Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja yang berkenaan dengan profesi keguruan merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu memberikan pelajaran pada siswanya. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴¹

Sedangkan pengertian guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴² Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam dunia pendidikan serta guru mampu untuk memberdayakan faktor lain yang dapat mencitakan pembelajaran bermutu dan menjadi faktor utama untuk menentukan mutu pendidikan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan berdasarkan standarisasi dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Serta kinerja guru sangatlah penting

⁴¹ Titin Eka Ardiana. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun" *Jurnal akuntansi dan pajak* Vo 17 No 02 (Januari 2017), 17.

⁴² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 54.

untuk dievaluasi agar guru semakin profesional dalam mengemban tugasnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat. Serta keterampilan dipengaruhi oleh pembawaan (*bakat*) dan kepribadian. Sedang motivasi dipengaruhi oleh interaksi, yaitu (1) lingkungan fisik pekerjaan, (2) lingkungan sosial pekerjaan meliputi (a) kepemimpinan, (b) organisasi formal atau lingkungan organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.⁴³ Menurut Gibson, ada tiga faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja. Tiga faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor individu (kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang).
- 2) Faktor psikologis (persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi).
- 3) Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan atau *reward syst*

⁴³ Abdul Mdjid. *Pengembangan kinerja guru* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 12.

Diagram skematis menurut teori Gibson.



c. Dimensi kinerja guru

Adapun kinerja guru memiliki lima dimensi yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Dimensi Kualitas Kerja, menurut dharma yaitu mutu kerja yang harus dihasilkan, sedangkan menurut Tsui kualitas kerja adalah ketaatan dalam prosedur, disiplin dan dedikasi.⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan kualitas kerja merupakan mutu kerja seseorang dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai prosedur yang dihasilkan dari keterampilan dan kemampuan karyawan.

Adapun indikator kinerja guru dari dimensi kualitas kerja yaitu:

⁴⁴ RA Zubaidah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang" *Jurnal Ecoment Global*1, no.2 (Agustuts, 2016), 12.

Merencanakan program pengajaran dengan tepat, melakukan penilaian hasil belajar serta menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.

- 2) Dimensi Kecepatan/Ketepatan Kerja juga disebut ketepatan waktu yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang sudah direncanakan. Ketepatan kerja ini berkaitan dengan waktu penyelesaiannya suatu kegiatan atau tanggung jawab seseorang karyawan. Indikator kinerja guru dari dimensi ketepatan waktu yaitu: menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, serta menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.
- 3) Dimensi Inisiatif dalam Bekerja, atau kreativitas kerja merupakan suatu cara baru segala sesuatu dengan cara berbeda dengan yang lainnya. Tujuannya agar dapat menghasilkan kerja yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator kinerja guru dari dimensi inisiatif kerja yaitu: menggunakan media dalam pembelajaran, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik, serta menciptakan hal-hal yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah.
- 4) Dimensi Kemampuan Kerja, menurut Robbins kemampuan kerja adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan tugas dalam

suatu pekerjaan.⁴⁶ jadi kemampuan kerja bisa diartikan dengan potensi yang ada di dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas serta tanggungjawab dalam bekerja. Adapun indikator kinerja guru dari dimensi kemampuan kerja yaitu: mampu memimpin dan memberi bimbingan di dalam kelas, mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, serta mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa.

d. Penilaian kinerja

Penilaian Kinerja Guru pada dasarnya merupakan proses membandingkan antara kinerja aktual dengan kinerja ideal untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu. Penilaian kinerja guru adalah suatu metode formal dan terstruktur untuk mengukur, menilai dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil kerja guru berkaitan dengan tugas yang diembannya.⁴⁷

Menurut Peraturan Menteri Negara Pndayagunaan Aparatur Negara dan Refoemasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang

⁴⁶ Muhammad ferriyal ramadhan, *Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi, Disiplin Kerja Dan Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Taman Rekreasi Sengkaling* (vol, 61 No 3, 2018), 127

⁴⁷ Wibowo, *Manajemen Kinerja*- Edisi Kelima (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 188.

dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.⁴⁸ Jadi, dapat disimpulkan penilaian kinerja adalah proses penilaian seberapa baik kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu.

4. Hubungan Gaya Kepemimpinan demokratis dan otoriter dengan Kinerja

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pendidik dalam Lembaga Pendidikan berdasarkan standarisasi dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Gibson ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya faktor individu, psikologis, dan organisasi, salah satu faktor organisasi yaitu faktor kepemimpinan. Faktor kepemimpinan dalam konteks ini berkaitan dengan kualitas, dukungan, dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja kepada bawahan dalam tugas pokok dan fungsinya yang dijalankan di dalam suatu organisasi.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, salah satu gaya yang sering digunakan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah yaitu gaya demokratis dan gaya otoriter. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan dan bekerja sama dengan penuh semangat, motivasi serta

⁴⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 355

keyakinan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut untuk menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya.

Menurut Thoha gaya otoriter merupakan suatu cara seorang pemimpin yang memberikan perhatian maksimal terhadap tugas dan minimum terhadap hubungan kerja. Nawawi dan Hadari mengemukakan gaya kepemimpinan otoriter adalah memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Penerapan gaya kepemimpinan otoriter dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak, sehingga memungkinkan produktifitas kerja naik.⁴⁹



⁴⁹ Abdul rahmat dan Syaiful Kadir, *kepemimpinan Pendidikan*, 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴⁹ Pendekatan kuantitatif ini proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan, hingga penulisannya menggunakan aspek-aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.⁵⁰

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁵¹

Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel data terhadap variabel lain.⁵² Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Hubungan Gaya Kepemimpinan demokratis dan otoriter dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Desa Karangpring Sukorambi Jember”.

⁴⁹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 149.

⁵⁰ Lukas S. Musianto, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian* (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 4, No. 2, 2002), 125.

⁵¹ Arikunto S. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 247.

⁵² Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8-9.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”. Atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.⁵³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik Madrasah tsanawiyah di Desa Karangpring kecamatan Sukorambi Jember.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember yang berjumlah 97. Adapun rincian jumlah tenaga pendidik Madrasah yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan
1.	MTs Sunan Kalijaga	25
2.	MTs Nurul Yaqin	21
3.	MTs Ar-Radlah	23
4.	MTs SA Al-Alawiyah	28
Total		97

(Sumber data : Operator)

⁵³ Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 33

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini teknik sampel menggunakan strata sampel (*Stratified Sampling*) yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri. Karena jumlah populasi pada setiap strata tidak sama, maka dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua jenis yaitu proporsional sampel dan disproporsional sampel. Peneliti disini menggunakan proporsional sampel dimana jumlah sampel yang diambil dari setiap strata sebanding, dan sesuai dengan proporsional ukurannya.⁵⁵ Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N: ukuran populasi

n: ukuran sampel

e: Error Level (Tingkat kesalahan)

⁵⁴ Syofiyana Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 30.

⁵⁵ Siregar, *Metode penelitian*, 31.

pada umumnya tingkat kesalahan yang sering digunakan dalam pengukuran tingkat kesalahan yaitu dalam angka 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1). Peneliti disini menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05). Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah keeluruhan sampel pada penelitian ini adalah:⁵⁶

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{97}{1+(97 \times 0,05^2)} \\
 &= \frac{97}{1+(97 \times 0,0025)} \\
 &= \frac{97}{1+0,2445} \\
 &= \frac{97}{1,24255} \\
 &= 78,065 = 78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang diambil dari bagian jumlah populasi adalah 78 guru dengan tingkat kesalahan 5%. Selanjutnya setelah jumlah seluruh sampel diketahui, maka perlu mencari proporsional sampel untuk menentukan jumlah besaran sampel pada setiap populasi, dengan rincian sebagai berikut:⁵⁷

$$n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi seluruh}} \times \text{jumlah sampel}$$

⁵⁶ Siregar, *Metode Penelitian*, 34.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 162.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Masing-Masing Madrasah
di Desa Karangpring Sukorambi Jember

No	Nama Madrasah	Anggota Populasi	Jumlah Sampel
1.	MTs Sunan Kalijaga	25	20
2.	MTs Nurul Yaqin	21	22
3.	MTs Ar-Raudlah	23	19
4.	MTs Al-Alawiyah	28	17
	Jumlah	97	78

(Sumber data: Hasil data sampling)

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan domukentasi.

a. Angket

Angket adalah instrumen atau pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁵⁹ Angket

⁵⁸Siregar, Metode Penelitian, 17.

⁵⁹ Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2000), 30.

yang digunakan yakni dengan sistem tertutup yang artinya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.⁶⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.⁶¹

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar data hasil angket. Angket pada penelitian ini guna memperoleh informasi secara tertulis dari jawaban responden yang berkaitan dengan hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah dengan kinerja guru madrasah tsanawiyah se Desa Karngpring Sukorambi Jember.

Bentuk skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena

⁶⁰Siregar, *Metode Penelitian*, 21.

⁶¹ Hasmah. "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Daupanua Kabupaten Pinrang" (Skripsi, Univ. Alauddin Makassar, 2017) 134.

tertentu.⁶² Skala likert mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap.⁶³ Adapun rincian alternatif jawaban yang dibuat dalam bentuk *checklist* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

Respon	Skala Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuisisioner yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah. Pada angket gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter kepala madrasah disusun berdasarkan teori yang merujuk pada teori Kurt Lewin di dalam buku *Peran Kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi* karangan dari Yohanes Susanto.⁶⁴

⁶²Siregar, *Metode Penelitian*, 25.

⁶³ Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statisti Pendidikan* 32.

⁶⁴ Yohanes Susanto, *Peran kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 32

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan demokratis dan otoriter Kepala Madrasah

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item
Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah	Gaya demokratis	a. Pimpinan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan	1,2,3,4,5,6,7
		b. Pimpinan melaksanakan program kerja secara partisipatif dan efektif	8,9,10,
Gaya kepemimpinan otoriter	Gaya otoriter	a) Pimpinan mengambil keputusan sendiri	1,2,3,4,5
		b) Pimpinan memaksakan kehendak	6,7,8,9,10

(Sumber data: Yohanes Susanto, 2017)

Skala kinerja guru yang disusun berdasarkan teori yang merujuk dalam buku Teori motivasi dan pengukurannya oleh Dr Hamzah B. Uno, M.Pd, kinerja guru yang diukur oleh empat indikator diantaranya kualitas kerja, kecepatan /ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan kerja.⁶⁵ Adapun kisi-kisi kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kinerja guru

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item
Kinerja guru	1. Kualitas kerja	a. Merencanakan program kerja dengan tepat.	1,2,3
		b. Melakukan penilaian hasil belajar.	4,5,6,7
		c. Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajar.	8,9,10
	2. Kecepatan /ketepatan	a. Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.	11,12,13,14

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi aksara, 2019), 87

	n kerja	b. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa.	15,16,17
		c. Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.	18,19,20,21
3. Inisiatif dalam kerja		a. Menggunakan media dalam pembelajaran.	22,23,24
		b. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.	25,26,27,28
		c. Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik	29,30,31,32,33,34
4. Kemampuan kerja		a. Mampu dalam memimpin dan memberi bimbingan belajar dalam kelas.	35,36,37,38,39
		b. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar.	40,41,42,43,44,45

(Sumber data: Hamzah B Uno, 2019)

Untuk menghasilkan data yang benar maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 22*.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrument.⁶⁶ Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

⁶⁶ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 59.

itu valid.⁶⁷ Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan angka kasar, yaitu:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rx_y: koefisien antara variabel X dan Y

N: Jumlah responden

X: Skor item

Y: Skor total

Dalam pengujian ini untuk perhitungan r_{xy}, menggunakan program *SPSS for Windows Version 22*. Pengambilan keputusan untuk menyatakan instrumen valid atau tidak valid didasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} > r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r_{hitung} < r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan penentuan r_{tabel} dapat dilihat dari jumlah responden (N). Adapun langkah-langkah analisis uji validitas yaitu:

- 1) Input tabulasi data dari program *Microsoft Excel*
- 2) Klik *Analyze*
- 3) Klik *Correlate*

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 177

- 4) Klik *Bivariate*
 - 5) Pindahkan seluruh item ke kontak *variables*
 - 6) Klik Ok
- b. Uji reabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁶⁸ Pada penelitian ini untuk uji reabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reabilitas instrumen.

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 Xi = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
 ΣX = Total jawaban responden setiap butir pernyataan
 σ_i^2 = varians total
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

⁶⁸Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

k = jumlah butir pertanyaan
= koefisien realibilitas instrumen⁶⁹

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* Version 22 dengan langkah –langkah sebagai berikut:

- 1) Input tabulasi data dari program *Microsoft Exel*
- 2) Klik *Analyze*
- 3) Klik *Scale*
- 4) Klik *Reliability Analyze*
- 5) Pindahkan seluruh item kiri ke kotak item, kecuali “ total”
- 6) Klik Ok

Kemudian hasil reliabilitas akan dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas untuk mengetahui seberapa reliable kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria koefisien reliabilitan menurut Guilford dalam Sundayana adala sebagai berikut.⁷⁰

Tabel 3.6
Tingkat Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0-0,20	Kurang Andal
>0,20-40	Agak Andal
>0,40-0,60	Cukup Andal
>0,60-0,80	Andal
>0,80-0,100	Sangat Andal

(Sumber data: Sugiono)

Perhitungan uji reabilitas ini dilakukan pada angket yang sudah valid. Dari hasil perhitungan, nilai uji reabilitas *Alpha Cronbach*

⁶⁹Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57-58.

⁷⁰ Sarman dkk, “ Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negri 1 Button tengah”, *Jurnal penelitian pendidikan matematika 7, No 1* (Januari, 2019), 47.

pada angket gaya kepemimpinan demokratis (x1) sebesar 0,610 dengan katagori andal, dan *Alpha Cronbach* pada angket gaya kepemimpinan otoriter (x2) sebesar 0,820 dengan kategori andal sedangkan *Alpha Cronbach* pada angket kinerja guru sebesar 0,957 dengan kategori sangat andal.

D. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷¹ Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua teknis analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷²

Metode analisi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indicator-

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*,147.

⁷².Sugiyono, *Statistika untuk peneltian* (Cet.XXVI: Bandung: Alfabeta, 2015),29

indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah:

a. Menentukan skor maksimum, skor minimum, rata-rata (mean) rentang kelas, nilai standar deviasi, dan nilai varians melalui *SPSS for windows version 22* dengan langkah:

- 1) Input data kedalam program *SPSS for windows 22*.
- 2) Klik “*Analyze*”
- 3) Klik “*Deskriptive Statistics*”
- 4) Klik “*Deskriptives.*”
- 5) Pilih “*Options*”
- 6) Centang pada kolom “*Mean, Minimum, Maximum, Range, Variance, da Std.deviation.*”
- 7) Klik “*Continue*”.
- 8) Klik Ok.

b. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengetahui gambaran gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter juga kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Maka dibuat rincian dari hasil atau total dari penyebaran kuesioner terhadap responden dengan persentase yang memiliki tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddi Azwar.

Rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi adalah sebagai berikut.⁷³

- 1) Kategori tinggi = $X \geq (\mu + 1\delta)$
- 2) Kategori sedang = $(\mu - 1\delta) \leq X < (\mu + 1\delta)$
- 3) Kategori rendah = $X < (\mu - 1\delta)$

Keterangan : μ = rata-rata distribusi

δ = Standart deviasi

Perhitungan kategorisasi dalam penelitian ini akan dibantu oleh program *SPSS For Windows Version 22* dengan langkah:

- 1) Klik *Transform- Recode Into Different Variables*.
- 2) Masukkan skor total ke kotak kanan.
- 3) Pada output *Variables, isi Name* dengan nama variabel
- 4) Klik *Old And New Values*
- 5) Masukkan nilai pada kategori rendah (*Lowest Trough Value*), sedang (*new Value-Old Value*), dan tinggi *Value Trough Highest*)
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Ok*
- 8) Setelah muncul kolom baru. Maka selanjutnya Klik *Analyze*
- 9) Klik *Deskriptives Statistics*
- 10) Klik *Frequencies*
- 11) Masukkan variabel yang akan dihitung
- 12) Klik *Ok*

⁷³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 105.

E. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik lanjutan dari statistik deskriptif. Setelah peneliti menempuh serangkaian kegiatan perhitungan statistik yang menggunakan teknik-teknik deskripsional, seperti menghimpun dan menyusun data, mengolah, dan menganalisis data, sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas, perhitungan/pengujian statistik selanjutnya adalah membuat penarikan kesimpulan yang sifatnya umum (konklusi), menyusun suatu ramalan (prediksi), atau melakukan penaksiran (estimasi). Karena inilah, statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif.⁷⁴

Dalam teknik analisis ini untuk membuktikan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsawiyah Karangpring Sukorambi Jember peneliti menggunakan koefisien korelasi sederhana. Koefisien korelasi sederhana adalah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar dua variabel.⁷⁵ Analisis datanya melalui rumus *Pearson's product moment*, yaitu untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval atau rasio.

Langkah-langkah untuk menentukan korelasi (r) sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong
2. Menghitung rumus nilai r :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁷⁴ Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, 111.

Keterangan:

n = Jumlah data responden

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Korelasi *pearson's product moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk membuktikan hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tasanawiyah Desa Karangpring Sukorambi Jember peneliti menggunakan Korelasi berganda menggunakan bantuan *SPSS for Windows version 22*.

Tabel 3.7
Tabel Korelasi

R	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Korelasi Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Pengolahan data analisis statistik inferensial juga menggunakan *SPSS 22 for Windows* dengan melakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.⁷⁶ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov, yaitu suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan dengan:

- a. Nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) mengindikasikan tidak ada hubungan linier (non linier) antara kedua variabel yang diuji
- b. Nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) mengindikasikan ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji

Jadi, tes mencakup perhitungan distribusi frekuensi kumulatif yang akan terjadi dibawah distribusi teoritisnya, serta membandingkan distribusi frekuensi itu dengan distribusi frekuensi kumulatif hasil observasi.⁷⁷ Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov ini nantinya akan diolah

⁷⁶ Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79

⁷⁷ *Ibid*, Op. Cit., 80.

menggunakan bantuan SPSS *Statistic for windows 22* dengan proses Klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore-Plots-Continue-Ok*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel x_1 (gaya kepemimpinan demokratis), x_2 (gaya kepemimpinan otoriter) dan variabel Y (kinerja guru) membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas ini akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS *for Windows version 22* dengan proses klik *Analyze-Compare Means-Compare Means-Tests for Linearity-Continue-Ok*.

Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear.

Jika ditemukan data yang tidak memenuhi uji yang telah disebutkan diatas maka langkah yang akan diambil adalah menganalisis data menggunakan statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik merupakan bagian statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik, terutama yang berdistribusi normal.⁷⁸ Teknik yang akan di gunakan dalam uji nonparametrik adalah teknik Korelasi Rank Spearman (R_s), yaitu perhitungan analisis koefisien korelasi dari statistik nonparametrik apabila data tidak berdistribusi normal dengan rumus:

⁷⁸ Djarwanto, *Statistik Nonparametrik Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE), 14.

$$R_s: 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana d_i menunjukkan perbedaan setiap pasang rank, dan n menunjukkan jumlah pasang rank.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil lembaga Madrasah

a. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga

1) Identitas lembaga

- a) Nama madrasah : Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga
- b) NPSN : 20576395
- c) Jenjang pendidikan : MTs
- d) Status madrasah : swasta
- e) Alamat madrasah : Jl . Penanggungan, RT 02/ RW 01,
68151, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten
Jember, Provinsi Jawa timur.
- f) Posisi geografis : 8.2737 -113.8238 lintang bujur

2) Visi dan Misi

a) Visi

- (1) Unggul dalam disiplin beribadah, mengamalkan ajaran islam dan memiliki kepedulian sosial.
- (2) Unggul dalam pencapaian nilai dan prestasi akademik dan non-akademik.
- (3) Memiliki sikap perilaku sifat dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

b) Misi

- (1) Mewujudkan lingkungan madrasah yang suci, bersih, sehat dan religius.
- (2) Menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Imtaq dan Akhlak Al-Karimah melalui pemahaman, pembiasaan, pengamalan dan keteladanan di lingkungan madrasah.
- (3) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- (4) Melaksanakan proses pembelajaran inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan berorientasi pada *student active learning*

3) Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Sunan kalijaga

No	Nama tenaga pendidik dan kependidikan	Jabatan
1	Sarib hidayat S.Pd	Kepala madrasah
2	Sugianto S.Pd	Wakil kepala madrasah
3.	Badriah S.Ag	Kepala perpustakaan
4	Bahrul ulum S.Pd	Bendahara
5	Evi nurhayati S.Pd	Waka kurikulum
6	Ahmad sahri S.Pd	Waka sarpras
7	Intan pratiwi S.Pd	Waka kesiswaan
8	Junaidi S.Pd	Waka TU
9	Kurnia sofi lestari S.Pd	Humas
10	Sugianto S.Pd	Guru kelas
11	Thoyfur rohman S.Pd	Guru kelas
12	Tutus ardantikan S.Pd	Guru kelas
13	Achmad zaini anwar S.Pd	Guru mata pelajaran
14	Muhammad nurul huda S.Pd	Guru mata pelajaran
15	Iftitah sabrina S.Pd	Guru mata pelajaran

16	Siti maimunah S.Pd	Guru mata pelajaran
17	Ahmad Syafi'i S.Pd	Guru mata pelajaran
18	Muhammad hafid S.Pd	Guru mata pelajaran
19	Siti hidayatatus sholihah S.Pd	Guru mata pelajaran
20	Achmad rosyid S.Pd	Operator madrasah
21	Siti marwati S.Pd	Guru mata pelajaran
22	Moh Munip S.Pd	Guru mata pelajaran
23	Ika fauziah S.Pd	Guru mata pelajaran
24	Raudlotul ainayah S.Pd	Guru mata pelajaran
25	Nur azizah	Guru mata pelajaran

(Sumber data: Operator Madrasah)

b. Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah

1) Identitas lembaga

- a) Nama Madrasah : MTs Ar-Raudlah
- b) NPSN : 20570977
- c) Jenjang pendidikan : MTs
- d) Status madrasah : Swasta
- e) Alamat madrasah : Dususn Gendir, RT 03/RW 12, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi , Kabupaten Jember, Provinsi Jawa timur.

2) Visi, misi dan tujuan

a. Visi

Unggul dan berbudaya dalam Imtaq dan Iptek

b. Misi

- 1) Mengembangkan Kurikulum madrasah.
- 2) Mengembangkan pembelajaran / bimbingan yang aktif inovatif kreatif.

- 3) Melaksanakan pengembangan kelulusan yang mampu bersaing dalam kehidupan global.
- 4) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi.
- 5) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, memadai, serta berbasis IT.
- 6) Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Melaksanakan pengembangan system penilaian yang bervariasi, memadai dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 8) Melaksanakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil dan transparan sesuai tuntutan pendidikan

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya kurikulum MTs Ar-Raudlah
- 2) Terwujudnya pembelajaran / bimbingan yang aktif inovatif kreatif
- 3) Terwujudnya pengembangan kelulusan yang mampu bersaing dalam kehidupan global
- 4) Terwujudnya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi.
- 5) Terwujudnya pengembangan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, memadai, serta berbasis IT.

- 6) Terwujudnya peningkatan kualitas pengelolaan dan pengembangan kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Terwujudnya pengembangan system penilaian yang bervariasi, memadai dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 8) Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil dan transparan sesuai tuntutan pendidikan.

3) Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.2
Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Ar-Raudlah

No	Nama tenaga pendidik dan kependidikan	Jabatan
1	Hafid S.Pd	Kepala madrasah
2	Ahmad wakik S.Pd	Wakil kepala madrasah
3.	Tita yuliatin S.Pd	Waka kurikulum
4	Khoirotun nisa' S.Pd	Bendahara
5	Moh rusli S.Pd	Operator sekolah
6	Barid firdausy S.Pd	Waka kesiswaan
7	Dani Dharmawan S.Pd	Waka TU
8	Eko prasetyo S.Pd	Guru kelas
9	Hartono S.Pd	Humas
10	Andi wahyu pranata S.Pd	Guru kelas
11	Evi hafidhotur rofi'ah S.Pd	Guru kelas
12	Luluk nurdiana S.Pd	Guru kelas
13	Nur aini dwi dharma S.Pd	Guru mata pelajaran
14	Vutikatul nur rohma S.Pd	Guru mata pelajaran
15	Ahmad fauzan S.Pd	Guru mata pelajaran
16	Muhammad nurul huda S.Pd	Guru mata pelajaran
17	Ahmad syariful aminin S.Pd	Guru mata pelajaran
18	Siti mahardiyah S.Pd	Guru mata pelajaran
19	Aminatus zuhroS.Pd	Guru mata pelajaran
20	Yunita nurul baiti khusna S.Pd	Guru mata pelajaran
21	A.Taufiqur rahaman S.Pd	Guru mata pelajaran
22	Muhammad ridwan	Guru mata pelajaran guru
23	Muhammad Muzammil	Guru mata pelajaran

(Sumber data: Operator Madrasah)

c. Madarasah Tsanawiyah SA Al-Alawiyah**1) Identitas lembaga**

- a) Nama sekolah : MTs SA Al-Alawiyah
- b) N.S.S : 121235090171
- c) Jenjang pendidikan: MTs
- d) Status sekolah : swasta
- e) Alamat : Jl. Perkebunan Durjo, Desa Karangpring,
Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa
Timur

2) Visi, misi dan tujuan**a) Visi**

Berprestasi, berakhlakul karimah dan berwawasan global.

b) Misi

- (1) Meningkatkan dan melaksanakan KBM PAIKEM
- (2) Meningkatkan kinerja professional
- (3) Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi IMTAQ

c) Tujuan

- (1) Memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh
- (2) Berprestasi dalam hal akademik dan non akademik
- (3) Memiliki keterampilan dalam bidang bahasa inggris,
bahasa arab dan teknologi komputer

3) Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.3
Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs SA Al-alawiyah

No	Nama tenaga pendidik dan kependidikan	Jabatan
1	2	3
1	Khoirul anwar S.Pd	Kepala madrasah
2	Nurhadi S.Ag	Wakil kepala madrasah
3	Saiful bahri S.PdI, M.Pd.I	Waka kurikulum
4	Imron rosidi S.Pd.I	Waka sarpras
5	Nurma septi mu'arofah S.Pd	Bendahara
6	Yuni endah sriwayuningsih S.pd	Satf TU
7	Diana fajriati S.Pd	Guru kelas
8	Chuzaimah S.Pd	Guru kelas
9	Hermin wiyanti S.Pd	Guru kelas
10	Ahmad hariadi S.Pd	Guru kelas
11	Zainal ansori S.Pd	Guru kelas
12	Masfufah triwindarti S.Pd	Guru kelas
13	Aini nuriyanti S.Pd	Guru kelas
14	Anik hanif ayustina S.Pd	Guru mata pelajaran
15	Hasnah wulandari S.Pd	Guru mata pelajaran
16	Adil fratoso	Guru mata pelajaran
17	Ahmad fauzan S.Pd	Guru mata pelajaran
18	Miftahul hidayat	Guru mata pelajaran
19	Wardatul ainayah	Guru mata pelajaran
20	Mustamal	Guru mata pelajaran
21	Rosyid S.Pd	Guru mata pelajaran
22	Khoirul anwar S.Pd	Guru mata pelajaran
23	Husnul khotimah S.Pd	Guru mata pelajaran
24	Tamamul ilmi S.Pd	Guru mata pelajaran
25	Febri bagus rinanto S.Pd	Guru mata pelajaran
26	Novi nuriyatul ismail S.Pd	Guru mata pelajaran
27	Imam wahyudi antoro S.Pd	Guru mata pelajaran
28	Ahmad faisol S.Pd	Operator madrasah

(Sumber data: Operator Madrasah)

d. Madarasah Nurul Yaqin

1) Identitas lembaga

- a) Nama Lengkap Sekolah : Madrasah Tsanawiiyah (MTs)
Nurul Yaqin
- b) NPSN : 20581573
- c) NSM : 121235090181
- d) Akreditasi : B
- e) Alamat : Dusun Krajan, Desa Krangpring,
Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa
Timur

2) Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Tangguh dalam IMTAQ terdepan dalam IPTEK

b) Misi

(1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

(2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berkarakter islami yang santun dan berakhlaqul karimah.

(3) Membimbing pembiasaan pengalaman aqidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

(4) Memperkuat wawasan kebangsaan sebagai aktualisasi bahwa islam adalah agama Rohmatan Lil ‘Alamin.

- (5) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran atau bimbingan yang optimal.
- (6) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.

c) Tujuan

- (1) Menghasilkan lulusan yang kuat aqidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaknya.
- (2) Menghasilkan lulusan yang professional, kompetitif, berbudaya, santun dan berkarakter Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- (3) Menghasilkan lulusan yang mampu menjadikan kitab salaf sebagai rujukan secara baik dan benar.
- (4) Menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang santun cerdas dan terampil.
- (5) Menyiapkan generasi yang dapat menjadi panutan masyarakat.

d) Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.4

Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Nurul Yaqin

NO	NAMA	LEMBAGA
1	Basir, S.Pd	Kepala madrasah
2	Abdul Qodir, S.Pd.I	WK.Kurikulum / Guru
3	Andi Purwanto, S.Sos.I	WK.Kesiswaan / Guru
4	Abd. Gafur	Kepala perpustakaan
5	Nuril Laili,S.Pd	Bendahara
6	A.Hasyim, S.Pd.I	Komite madrasah
7	Hamdan Maqtub,	Wakil humas

	S.Pd	
8	Samsul Arifin, S. AB	Konseling
9	Siti Holila, S. AB	Koordinator UKS
10	Evita Sari, S. S	Wali kelas
11	Finda Yuliana, S. E	Wali kelas
12	Ahmad Faik, S. P	Wali kelas
13	Rulis Eka Kusuma, S. Pd	Wali kelas
14	Agil Fahmi	Wali kelas
15	Zainur Ridho	Guru mata pelajaran
16	Marya ulfa, S. Pd	Guru mata pelajaran
17	Muh. Hafidz, S. Pd. I.	Guru mata pelajaran
18	Abidatul jamila, S. Pd	Guru mata pelajaran
19	Hertin riantini, S. Pd	Guru mata pelajaran
20	Indah masita rahmatillah, S. S	Guru mata pelajaran
21	Risqi ratih brastyan, S. Sos.	Guru mata pelajaran

(Sumber data: Operator Madrasah)

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perolehan datanya melalui kuesioner atau angket. Setelah melalui proses penyebaran angket terhadap responden, maka dapat diperoleh data terkait gaya kepemimpinan ke-empat madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Data Gaya Kepemimpinan Demokratis (x1)

NO.	DATA RESPONDEN	JUMLAH
1	2	3
1	Responden 1	42
2	Responden 2	40
3	Responden 3	40
4	Responden 4	41
5	Responden 5	43
6	Responden 6	42
7	Responden 7	46

8	Responden 8	44
9	Responden 9	44
10	Responden 10	43
11	Responden 11	46
12	Responden 12	45
13	Responden 13	48
14	Responden 14	47
15	Responden 15	45
16	Responden 16	46
17	Responden 17	47
18	Responden 18	44
19	Responden 19	45
20	Responden 20	44
21	Responden 21	45
22	Responden 22	46
23	Responden 23	44
24	Responden 24	47
25	Responden 25	45
26	Responden 26	48
27	Responden 27	44
28	Responden 28	47
29	Responden 29	45
30	Responden 30	44
31	Responden 31	46
32	Responden 32	47
33	Responden 33	47
34	Responden 34	46
35	Responden 35	50
36	Responden 36	49
37	Responden 37	48
38	Responden 38	48
39	Responden 39	38
40	Responden 40	42
41	Responden 41	47
42	Responden 42	41
43	Responden 43	44
44	Responden 44	49
45	Responden 45	45
46	Responden 46	36
47	Responden 47	43
48	Responden 48	43

49	Responden 49	42
50	Responden 50	45
51	Responden 51	36
52	Responden 52	43
53	Responden 53	48
54	Responden 54	42
55	Responden 55	43
56	Responden 56	43
57	Responden 57	45
58	Responden 58	39
59	Responden 59	47
60	Responden 60	50
61	Responden 61	40
62	Responden 62	42
63	Responden 63	40
64	Responden 64	40
65	Responden 65	41
66	Responden 66	43
67	Responden 67	42
68	Responden 68	43
69	Responden 69	47
70	Responden 70	46
71	Responden 71	40
72	Responden 72	47
73	Responden 73	41
74	Responden 74	43
75	Responden 75	48
76	Responden 76	46
77	Responden 77	46
78	Responden 78	48

(Sumber data: Data responden)

Sedangkan perolehan data melalui angket yang telah diberikan kepada responden tentang gaya kepemimpinan otoriter yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Skor Data Gaya Kepemimpinan Otoriter

NO.	DATA RESPONDEN	JUMLAH
1	2	3
1	Responden 1	47
2	Responden 2	36
3	Responden 3	44
4	Responden 4	39
5	Responden 5	31
6	Responden 6	42
7	Responden 7	37
8	Responden 8	42
9	Responden 9	39
10	Responden 10	36
11	Responden 11	43
12	Responden 12	34
13	Responden 13	40
14	Responden 14	42
15	Responden 15	34
16	Responden 16	41
17	Responden 17	38
18	Responden 18	36
19	Responden 19	41
20	Responden 20	44
21	Responden 21	45
22	Responden 22	31
23	Responden 23	40
24	Responden 24	38
25	Responden 25	38
26	Responden 26	36
27	Responden 27	43
28	Responden 28	41
29	Responden 29	36
30	Responden 30	45
31	Responden 31	35
32	Responden 32	45
33	Responden 33	38
34	Responden 34	37
35	Responden 35	38
36	Responden 36	39
37	Responden 37	40
38	Responden 38	34
39	Responden 39	33
40	Responden 40	40
41	Responden 41	43
42	Responden 42	40

43	Responden 43	38
44	Responden 44	43
45	Responden 45	38
46	Responden 46	43
47	Responden 47	41
48	Responden 48	36
49	Responden 49	31
50	Responden 50	41
51	Responden 51	45
52	Responden 52	38
53	Responden 53	41
54	Responden 54	42
55	Responden 55	41
56	Responden 56	40
57	Responden 57	38
58	Responden 58	43
59	Responden 59	37
60	Responden 60	43
61	Responden 61	41
62	Responden 62	36
63	Responden 63	45
64	Responden 64	41
65	Responden 65	38
66	Responden 66	38
67	Responden 67	41
68	Responden 68	42
69	Responden 69	48
70	Responden 70	40
71	Responden 71	38
72	Responden 72	43
73	Responden 73	38
74	Responden 74	43
75	Responden 75	38
76	Responden 76	44
77	Responden 77	39
78	Responden 78	41

(Sumber data: Data responden)

Sedangkan perolehan data melalui angket yang telah diberikan kepada responden tentang kinerja guru yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Skor data kinerja guru

No.	Responden	Jumlah
1	2	3
1	Responden 1	185
2	Responden 2	213
3	Responden 3	224
4	Responden 4	185
5	Responden 5	224
6	Responden 6	187
7	Responden 7	217
8	Responden 8	199
9	Responden 9	218
10	Responden 10	207
11	Responden 11	208
12	Responden 12	213
13	Responden 13	224
14	Responden 14	178
15	Responden 15	216
16	Responden 16	214
17	Responden 17	201
18	Responden 18	209
19	Responden 19	218
20	Responden 20	219
21	Responden 21	225
22	Responden 22	211
23	Responden 23	225
24	Responden 24	215
25	Responden 25	217
26	Responden 26	197
27	Responden 27	216
28	Responden 28	219
29	Responden 29	225
30	Responden 30	219
31	Responden 31	191
32	Responden 32	212
33	Responden 33	188
34	Responden 34	178
35	Responden 35	217
36	Responden 36	210
37	Responden 37	224
38	Responden 38	215
39	Responden 39	225
40	Responden 40	187

41	Responden 41	207
42	Responden 42	208
43	Responden 43	213
44	Responden 44	224
45	Responden 45	178
46	Responden 46	216
47	Responden 47	214
48	Responden 48	201
49	Responden 49	209
50	Responden 50	218
51	Responden 51	219
52	Responden 52	225
53	Responden 53	211
54	Responden 54	225
55	Responden 55	215
56	Responden 56	217
57	Responden 57	197
58	Responden 58	216
59	Responden 59	225
60	Responden 60	219
61	Responden 61	191
62	Responden 62	212
63	Responden 63	188
64	Responden 64	178
65	Responden 65	217
66	Responden 66	210
67	Responden 67	224
68	Responden 68	215
69	Responden 69	225
70	Responden 70	187
71	Responden 71	207
72	Responden 72	208
73	Responden 73	213
74	Responden 74	224
75	Responden 75	215
76	Responden 76	215
77	Responden 77	217
78	Responden 78	217

(Sumber data: Data responden)

Dalam sebuah penelitian, kekuatan instrument, dalam penelitian ini menggunakan angket, merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. karena data yang benar sangat menentukan bertemu tidaknya hasil penelitian. Keampuhan instrument ini di ukur dari tingkat validitas dan reabilitas yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Uji coba instrument ini dilaksanakan di empat Madrasah Tsanawiyah Desa Karangpring Sukorambi, Jember. Dengan melibatkan 19 responden dari seluruh tenaga pendidika dan tenaga kependidikan.

Dalam program *SPSS for Windows version 22* sudah tersedia bagaimana menguji validitas dan reabilitas sebuah instrument. Berikut hasil uji validitas dan reabilitas angket yang diujicobakan kepada 19 responden dengan jumlah item variabel x1 (gaya kepemimpinan demokratis) sebanyak 10 butir, x2 (gaya kepemimpinan otoriter) sebanyak 10 butir dan y (kinerja guru) sebanyak 45 butir.

1. Uji validitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui instrumen adalah dengan memperhatikan angka korelasi antar skor item dengan skor total item yang terdapat pada tabel "*item total statistic*" yaitu pada kolom "*corrected item total correlation*", kemudian r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Jadi, dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS for windows 22* maka diperoleh r_{hitung} atau nilai korelasi skor item dengan skor total item variabel X1, X2, dan Y. dari hasil analisis tersebut diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor N (total). Nilai ini kemudian dibandingkan dengan

r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data (N) = 19, maka pada nilai r_{tabel} sebesar 0,456

Berdasarkan analisis dari data, nilai koefisien korelasi pada item nilainya di atas 0,456 maka dapat di simpulkan bahwa item-item tersebut dinyatakan valid. Adapun kesimpulan hasil uji validitas instrument variabel X1 dan x2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Validitas Gaya Kepemimpin Demokratis (X1)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	ket.
1	0,467	0,456	Valid
2	0,567	0,456	Valid
3	0,584	0,456	Valid
4	0,545	0,456	Valid
5	0,457	0,456	Valid
6	0,473	0,456	Valid
7	0,565	0,456	Valid
8	0,507	0,456	Valid
9	0,527	0,456	Valid
10	0,759	0,456	Valid

(Sumber data: olah data SPSS 22)

Tabel 4.9
Hasil Validitas Gaya Kepemimpin Otoriter (X2)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	ket.
1	0,665	0,456	Valid
2	0,558	0,456	Valid
3	0,831	0,456	Valid
4	0,676	0,456	Valid
5	0,680	0,456	Valid
6	0,494	0,456	Valid
7	0,831	0,456	Valid
8	0,508	0,456	Valid
9	0,609	0,456	Valid
10	0,459	0,456	Valid

(Sumber data: olah data SPSS 22)

Kemudian hasil keputusan uji validitas variabel kinerja guru (Y)

dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Validasi Angket Kinerja (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	2	3	4
1	0,459	0,456	Valid
2	0,507	0,456	Valid
3	0,746	0,456	Valid
4	0,613	0,456	Valid
5	0,596	0,456	Valid
6	0,525	0,456	Valid
7	0,468	0,456	Valid
8	0,604	0,456	Valid
9	0,613	0,456	Valid
10	0,807	0,456	Valid
11	0,783	0,456	Valid
12	0,625	0,456	Valid
13	0,519	0,456	Valid
14	0,519	0,456	Valid
15	0,506	0,456	Valid
16	0,652	0,456	Valid
17	0,657	0,456	Valid
18	0,394	0,456	Valid
19	0,459	0,456	Valid
20	0,707	0,456	Valid
21	0,770	0,456	Valid
22	0,717	0,456	Valid
23	0,668	0,456	Valid
24	0,514	0,456	Valid
25	0,737	0,456	Valid
26	0,535	0,456	Valid
27	0,552	0,456	Valid
28	0,641	0,456	Valid
29	0,817	0,456	Valid
30	0,815	0,456	Valid
31	0,754	0,456	Valid
32	0,744	0,456	Valid
33	0,654	0,456	Valid

34	0,706	0,456	Valid
35	0,716	0,456	Valid
36	0,735	0,456	Valid
37	0,803	0,456	Valid
38	0,693	0,456	Valid
39	0,515	0,456	Valid
40	0,621	0,456	Valid
41	0,596	0,456	Valid
42	0,723	0,456	Valid
43	0,509	0,456	Valid
44	0,581	0,456	Valid
45	0,651	0,456	Valid

(Sumber data: olah data SPSS 22)

2. Uji reliabilitas

Realibilitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai dari tabel *reability statistic* kemudian angka tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrument tersebut. Instrument yang baik dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian jika memiliki n koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jadi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows version 22*. Dari hasil perhitungan SPSS tersebut diperoleh data dari variabel gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis x1

Variabel	Cronbach's Alpha	Nof Item
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0,610	10

(Sumber data: Lampiran: 16)

Sesuai dengan tabel tersebut dapat diketahui bahwanilai cronbac's alpha untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis adalah sebesar 0,610

dengan N of item menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 10 butir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil cronbach' alpha untuk 10 butir pernyataan kuesioner yaitu 0,610.

Nilai cronbach' alpha ini terhitung lebih besar dari 0,6 sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Jika dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford kekuatan reliabilitas variabel x ini dapat dikatakan pada kriteria andal karena berada pada rentan nilai >0,60-80.

Sedangkan hasil analisis uji reliabilitas variabel gaya kepemimpinan otoriter adalah:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Otoriter x2

Variabel	Cronbach's Alpha	Nof Item
Gaya Kepemimpinan Otoriter	0,820	10

(Sumber data:Lampiran: 16)

Sesuai dengan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis adalah sebesar 0,820 dengan N of item menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 10 butir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil cronbach' alpha untuk 10 butir pernyataan kuesioner yaitu 0,820

Nilai cronbach' alpha ini terhitung lebih besar dari 0,6 sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Jika dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford kekuatan reliabilitas

variabel x ini dapat dikatakan pada kriteria sangat andal karena berada pada rentan nilai $>0,80-0,100$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Kinerja Guru	0,957	45

(Sumber data:Lampiran : 16)

Sesuai dengan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai cronbac's alpha untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis adalah sebesar 0,957 dengan N of item menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 45 butir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil cronbach' alpha untuk 45butir pernyataan kuesioner yaitu 0,957

Nilai cronbach' alpha ini terhitung lebih besar dari 0,6 sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Jika dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas menurut guil ford kekuatan reliabilitas variabel x ini dapat dikatakan pada kriteria sangat andal karena berada pada rentan nilai $>0,80-0,100$.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis deskriptif

Deskripsi penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengumpulan data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diproses dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil statistik deskriptif penelitian terhadap 78 sampel di ke-empat madrasah Sukorambi Jember yakni seluruh tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan terkait gaya kepemimpinan demokratis, otoriter, dan kinerja guru menunjukkan rangkuman sebagai berikut:

Tabel 4.14
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Demokratis	78	14	36	50	44.26	3.064	9.388
otoriter	78	16	34	50	42.94	3.536	12.502
Kinerja	78	47	178	225	210.19	13.371	178.781
Valid N (listwise)	78						

(Sumber data: olah data SPSS 22)

Data tersebut diperoleh dengan bantuan *SPSS for windows version*

22 dan menunjukkan nilai masing-masing variable meliputi rentang kelas, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan nilai varian. Adapun data yang diperoleh dari sebanyak 78 responden pada variable gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan nilai rentang kelas sebesar 14, nilai minimum sebesar 36, nilai maximum 50, nilai rata-rata 44.26, nilai deviasi sebesar 3.064, dan nilai varians sebesar 9.388.

Sedangkan pada variable gaya kepemimpinan otoriter dengan responden yang sama diketahui bahwa nilai rentang kelas sebesar 16, nilai minimum sebesar 34, nilai maximum 50, nilai rata-rata 42.94, nilai deviasi sebesar 3.536, dan nilai varians sebesar 12.502. dan variable

kinerja guru dengan responden yang sama diketahui nilai rentang kelas 47, nilai minimum sebesar 178, nilai maximum sebesar 225, nilai rata-rata 210.19, nilai deviasi 13.371, dan nilai varians sebesar 178.781.

Kemudian penggolongan skor skala gaya kepemimpinan demokratis di Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dikategorikan kedalam 5 kategori diagnosis mulai dari sangat baik, baik, sedang, rendah, sangat rendah, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

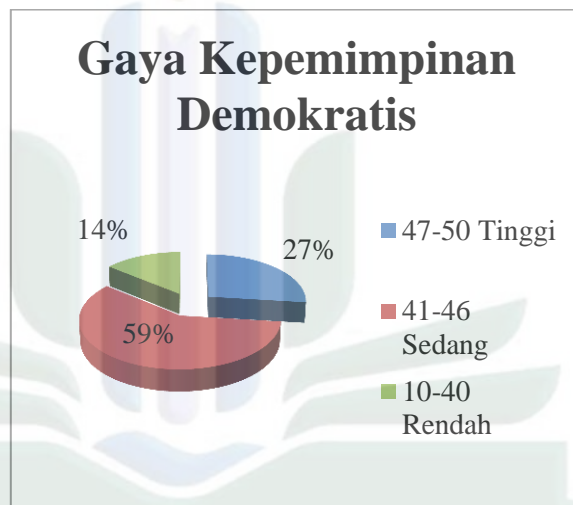
Tabel 4.15
Kategorisasi Gaya kepemimpinan Demokratis

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	47-50	Tinggi	21	26.92%
2.	41-46	Sedang	46	58.97%
3.	10-40	Rendah	11	14.10%
		Total	78	100%

(Sumber data: olah data SPSS 22)

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 78 Orang terdapat 11 responden yang menilai gaya kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember rendah dengan persentase 14,10%, selanjutnya sebanyak 46 responden menilai gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori sedang dengan persentase 58,97%, dan 21 responden menilai gaya kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Kabupaten Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase 26,92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori sedang.



Gambar 4.1

Gaya Kepemimpinan Demokratis

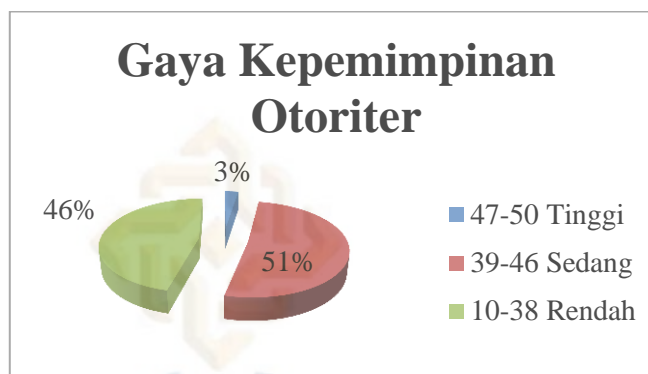
Kemudian skor penggolongan skor skala gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember ke dalam 3 kategori diagnosis mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategorisasi Gaya kepemimpinan Otoriter

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	47-50	Tinggi	2	2.56%
2.	39-46	Sedang	40	51.28%
3.	10-38	Rendah	36	46.15%
		Total	78	100%

(Sumber data: Olah data SPSS 22)

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 78 Orang terdapat 36 responden yang menilai gaya kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember rendah dengan persentase 46,15%, selanjutnya sebanyak 40 responden menilai gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori sedang dengan persentase 51,28%, dan 2 responden menilai gaya kepemimpinan otoriter Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase 2,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori sedang.



Gambar 4.2
Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kemudian skor penggolongan skor skala kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember ke dalam 3 kategori diagnosis mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

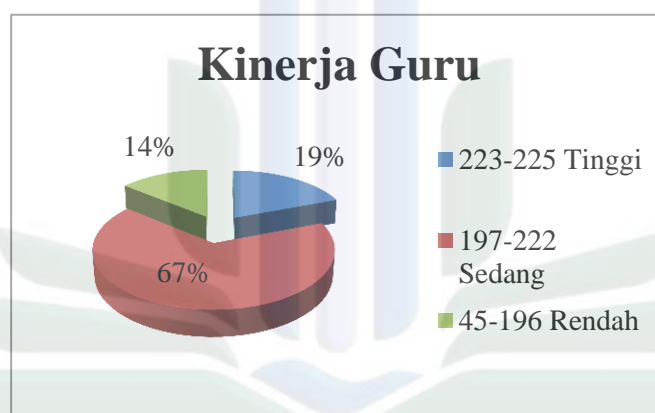
Tabel 4.17
Kategorisasi Gaya kepemimpinan Otoriter

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	223-225	Tinggi	15	19.23%
2.	197-222	Sedang	52	66.67%
3.	45-196	Rendah	11	14.10%
		Total	78	100%

(sumber data: olah data SPSS 22)

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 78 Orang terdapat 11 responden yang menilai kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember rendah dengan persentase 14,10%, selanjutnya sebanyak 52 responden menilai kinerja guru Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67%, dan 15

responden menilai kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase 19,23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada pada kategori sedang.



Gambar 4.3
Kinerja Guru

2. Analisis Inferensial

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi berganda yaitu penelitian yang mengukur derajat hubungan antara variable X1 dengan variable Y, variabel X2 dengan Y, dan variabel X1 dan X2 dengan Y secara bersama-sama, dimana variabel X1 dalam penelitian ini gaya kepemimpinan demokratis, variabel X2 adalah gaya kepemimpinan otoriter dan variable Y adalah kinerja guru.

Jadi untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X1, X2 terhadap variabel Y, maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* secara persial dan

secara simultan, teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah ada yang diperoleh di lapangan. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan nilai berdistribusi normal atau tidaknya adalah dengan menentukan nilai signifikannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas one sample kolmogorof- smirnov test karena jumlah sampel lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dalam penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SQRT_X1
N		78
Normal Parameters^{a,b}	Mean	6.6485
	Std. Deviation	.23257
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.063
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-		,143^c

tailed)
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber data: Lampiran: 17)

Hasil berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov yaitu sebesar 0,143. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linier atau tidak linier secara signifikan.

- 1) Apabila nilai sig. > 0,05 maka dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linier yang signifikan.
- 2) Apabila nilai sig. < 0,05 maka dua variabel dapat dikatakan tidak memiliki hubungan linier yang signifikan.

Melalui *SPSS for Windows version 22* peneliti menguji data ini dengan hasil

Tabel 4.19
Uji linieritas Variabel X1 dan Y

Variabel	<i>Significant Deviation from Linierity</i>	Keterangan
Kinerja guru dan gaya kepemimpinan demokratis	0,346	Data memiliki hubungan linier

(Sumber data: Lampiran 17)

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kinerja diperoleh nilai signifikansinya 0,346. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Sesuai pedoman linieritas, jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kinerja memiliki hubungan linier yang signifikan. Adapun uji linieritas variabel gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Linieritas Variabel X2 dan Y

Variabel	<i>Significant Deviation from Linierity</i>	Keterangan
Kinerja guru dan gaya kepemimpinan otoriter	0,490	Data memiliki hubungan linier

(Sumber data : lampiran 17)

Pada variabel gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja diperoleh nilai signifikansi 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05. sesuai pedoman linieritas, jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja memiliki hubungan linier. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja guru memiliki hubungan linier yang signifikan dan data tersebut dilanjutkan untuk uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat diatas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun hipotesis H_a dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
- b. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
- c. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.

Sedangkan H_0 yang merupakan hasil dari perubahan antara H_a Menjadi H_0 berdasarkan analisis statistik yaitu:

- a. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
- b. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
- c. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter secara bersama-sama dengan kinerja guru

Madrasah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember. Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi *product moment* secara pesial dan *korelasi product moment berganda* atau secara simultan.

Tabel 4.21
Uji Korelasi *Person's Product Moment* Variabel X1 dengan Y

Variabel	<i>Person Corelation</i>	Sig.(2-tailed)	N
Gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja	0,410	0,027	78

(Sumber data: lampiran 18)

Berdasarkan tabel diatas terlihat koefisien korelasi person product moment sebesar 0,410. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja ialah sebesar 0,410 dengan signifikan 5%. Nilai ini berada pada tingkatan “sedang” jika disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi (dapat dilihat pada tabel 3.11). kemudian untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperoleh kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ($0,05 < \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ($0,05 > \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel diatas hubungan variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru signifikan karena angka signifikansinya sebesar $0,027 < 0,05$ maka dari itu, dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negative. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi bernilai positif 0,410 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika gaya kepemimpinan demokratis tinggi maka kinerja juga tinggi. Sedangkan hasil uji korelasi variabel gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja ialah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Korelasi *Person's Product Moment* Variabel X2 dengan Y

Variabel	<i>Person Corelation</i>	Sig.(2-tailed)	N
Gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja	0,291	0,018	78

(Sumber data: lampiran 18)

Berdasarkan tabel diatas terlihat koefisien korelasi person product moment sebesar 0,291. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja ialah sebesar 0,291 dengan signifikan 5%. Nilai ini berada pada tingkatan “rendah” jika disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi (dapat dilihat pada tabel 311). kemudian untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperoleh kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ($0,05 < \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ($0,05 > \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel diatas hubungan variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru signifikan karena angka signifkansinya sebesar $0,018 < 0,05$ maka dari itu, dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negative. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi bernilai positif 0,291 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika gaya kepemimpinan otoriter tinggi maka kinerja juga tinggi.

Tabel 4.23
Uji Korelasi *Person's Product Moment* berganda
Variabel X1 dan X2 dengan Y

Variabel	R	Sig.Fchange	N
Gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja	0,539	0,000	78

(Sumber data: lampiran 18)

Hasil dari analisis *product moment* berganda pada hubungan variabel gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru bisa dilihat dari nilai signifikansi artinya apabila nilai sig.Fchange < 0.05

maka berkorelasi dan apabila nilai $\text{sig.Fchange} > 0,05$ maka tidak berkorelasi. pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig.Fchange yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel kinerja guru. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut dengan melihat nilai R (koefisien korelasi) dengan nilai 0,539 berada pada tingkatan “sedang” jika disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi (dapat dilihat pada tabel 3.11).

D. Pembahasan

1. Hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa karangpring kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “ kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemelihara sarana dan prasarana. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dilihat dari penilaian kinerja dimana menggambarkan kondisi objektif profil sekolah secara keseluruhan yang dipadukan dengan kinerja semua warga sekolah.”⁷⁹

⁷⁹ Djafari Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 65.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah merupakan gaya seorang pemimpin yang menghargai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap anggota organisasi, seorang pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan demokratis akan menggunakan jabatan dan kekuatan pribadinya untuk memaksimalkan potensi yang ada pada bawahannya sehingga perusahaan maupun organisasi dapat berkembang bersama-sama. G.R. Terry, menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Supaya seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.⁸⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang mengukur ada tidaknya atau seberapa besar hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terbukti dan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, yang mana pada uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah mempunyai hubungan yang positif juga signifikan dengan kinerja guru berdasarkan nilai sig, sebesar 0,027.

⁸⁰ Lelo Sintani dkk, *Dasar Kepemimpinan*, (Surabaya: Yayasan Cedekia Mulia mandiri, 2022), 78.

Karena nilai signifikansi pada uji korelasi *person's product moment* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “ Tidak ada hubungan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” ditolak.

Dan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “ terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” diterima atau disetujui.

Kemudian berdasarkan hasil koefisien korelasi *person's product moment* sebesar 0,410, nilai ini terletak pada interval 0,400-0,599. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah pada kategori “sedang”.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember maka kinerja guru juga akan meningkat. Dan dilihat dari tabel interpretasi atau kategori dalam koefisien korelasi, yaitu hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah memiliki hubungan yang sedang dengan kinerja guru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kinerja guru juga memiliki hubungan dengan hal-hal selain gaya kepemimpinan demokratis yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Hubungan gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

gaya kepemimpinan otoriter merupakan suatu gaya yang digunakan kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya dan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Gaya otoriter adalah suatu gaya dimana kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada atau wewenang sebagian besar mutlak berada pada pimpinan, pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin.

Menurut Thoha gaya otoriter adalah suatu cara seorang pemimpin yang memberikan perhatian maksimal terhadap tugas dan minimum terhadap hubungan kerja. Penerapan gaya kepemimpinan otoriter dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak sehingga memungkinkan produktifitas kerja naik.⁸¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang mengukur ada tidaknya atau seberapa besar hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terbukti dan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, yang mana pada uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan otoriter kepala

⁸¹ Abdul rahmat dan Syaiful Kadir, *kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*(Yogyakarta: 2017), 29

madrasah mempunyai hubungan yang positif juga signifikan dengan kinerja guru berdasarkan nilai sig, sebesar 0,018.

Karena nilai signifikansi pada uji korelasi *person's product moment* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada hubungan gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” ditolak. Dan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” diterima atau disetujui.

Kemudian berdasarkan hasil koefisien korelasi *person's product moment* sebesar 0,291, nilai ini terletak pada interval 0,20-0,399. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah pada kategori “rendah”.

Hal tersebut juga sesuai hasil wawancara dengan beberapa Kepala Madrasah bahwa penggunaan gaya kepemimpinan otoriter jarang digunakan hanya saja digunakan pada hal-hal tertentu seperti contoh kepala madrasah dituntut untuk pengambilan keputusan diwaktu mendesak. Dan ada sebagian guru yang bisa lebih bekerja sama apabila Kepala Sekolah menggunakan gaya kepemimpinan otoriter.

3. Hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan. Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, serta menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah. Tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah, baik otoriter, demokratis, pseudo demokratis, maupun *laissez-faire*, akan mewarnai kehidupan sekolah.⁸²

Penelitian ini kuantitatif korelasional juga menggunakan analisis korelasional berganda untuk mengukur ada tidaknya atau seberapa besar hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember secara bersama-sama. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terbukti dan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, yang mana pada uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter kepala madrasah secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif juga signifikan dengan kinerja guru berdasarkan nilai sig, sebesar 0,000.

⁸² Abdul rahmat, Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan*, 35

Karena nilai signifikansi pada uji korelasi *person's product moment* berganda lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “ Tidak ada hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” ditolak. Dan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “ terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter kepala Madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” diterima atau disetujui,

Kemudian berdasarkan hasil koefisien korelasi *person's product moment* berganda sebesar 0,539, nilai ini terletak pada interval 0,400-0,599. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter Kepala Madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah pada kategori “sedang”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pengujian analisis statistik inferensial dengan menggunakan korelasi *product moment* diantaranya yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru dengan taraf nilai signifikansi 0,027, dan masuk pada tingkatan sedang dengan nilai r 0,410.
2. Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru dengan taraf nilai signifikansi 0,018, dan masuk pada tingkatan rendah dengan nilai r 0,291.
3. Ada hubungan secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dengan kinerja guru dengan taraf nilai signifikansi 0,000, dan masuk pada tingkatan sedang dengan nilai r 0,539.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Gaya Kepemimpinan otoriter dengan Kinerja Guru, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah dilihat dari besarnya hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja guru, maka Kepala Madrasah diharapkan bisa lebih tepat dan menyesuaikan dalam hal penerepan gaya kepemimpinannya yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter sesuai situasi dan kondisi.

2. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan adanya kerjasama yang baik dan bisa beradaptasi dengan kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah tersebut, dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian dengan cakupan materi lainya atau metode lainnya berdasarkan gaya kepemimpinan maupun kinerja guru yang peneliti lakukan agar mengetahui lebih banyak hal-hal yang menjadi faktor atau yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan maupun kinerja guru.



DAFTAR PUSTAKA

- ArdianaTitin Eka, “*Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun*” *Jurnal akuntansi dan pajak* Vo 17 No 02 (Januari 2017): 17.
- Djunaidi,” *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*”, *Jurnal Tarbiyah* Vol 02 No 01 (2017):50.
- Hulaify,Akhmad ,”Entitas Budaya Sebagai karakteristik Etos Kerja Dalam Perspekti Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 5, No. 1 (2019):35.
- Musianto, Lukas S, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2(2002):125.
- Sutarno, “*Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di Yayasan Pangudi Luhur Cabang Surakarta*”, *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan* Vol. 7, No.1, (2007): 25.
- Sarman dkk, “ Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Button tengah”, *Jurnal penelitian pendidikan matematika* 7,No 1 (Januari, 2019): 47.
- Ramadhan Muhammad ferriyal , *Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi, Disiplin Kerja Dan Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Taman Rekreasi Sengkaling* vol, 61 No 3,(2018): 127
- RA Zubaidah, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang*” *Jurnal Ecoment Global*1, no.2 (Agustuts, 2016): 12.
- Hasmah, *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Daupanua Kabupaten Pinrang*”, Skripsi, Univ.Alauddin Makasar, 2017.
- Ismail, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima*” Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2018.
- Ramadhani, Febri, Putri, “*Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*”, Skripsi ,UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Maria, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi*”, Yogyakarta: Skripsi program studi manajemen, 2018.
- Arikunto S, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- B. Uno Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi aksara, 2019.
- Benjamin, Bukit, *Pengembangan Sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Zahr, 2017.
- Djafari, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Madjid, Abdul, *Pengembangan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kasiran Moh, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Ptiansa Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Rahmat, Abdul, dan Kadir, Syaiful, *kepemimpinan pendidikan dan budaya mutu*, Yogyakarta: Zahir Publishing,
- Reimond, Didi Hasan dan Shalahuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sutisno, Edy, *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019.
- Sagal, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017,

Syamsu dan Novianty, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, RND*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sagala, Syaiful, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Jakarta: Devisi Kencana, 2018.

Sinabela Lijat Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2017.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Siregar Syofiyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Subana, Rahadi Moersetyo dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2000.

Sundayana Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Cet.XXVI: Bandung: Alfabeta, 2015.

Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2020.

UU RI No. 14 tahun 2005 & Peraturan presiden RI Tahun 2016 tentang guru dan dosen, Bandung: Citra Umbara, 2016.

Usman, Husaini, *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Wibowo, *Manajemen Kinerja- Edisi Kelima*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Yohanes, Susanto, *Peran kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnul Khotimah

NIM : T20173034

Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas KIAI HAJI Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Gaya Kepemimpinan Otoriter dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah se Desa Karangpring Sukorambi Jember” ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Juni 2022



Husnul Khotimah
T20173034

UNIVERSITAS ISLAM
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

Tahap-Tahap Penelitian

No	Tahap	Kegiatan
1.	Pra-Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Permintaan izin sekolah2. Penyusunan instrument3. Observasi lapangan
2.	Proses Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Uji coba angket2. Pengambilan data melalui angket3. Pengambilan data melalui dokumen sekolah4. Wawancara kepala sekolah dan staff TU5. Analisis data menggunakan Korelasi Person's Product Moment
3.	Laporan Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan laporan dalam bentuk skripsi



Lampiran 3

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	POPULASI DAN SAMPEL	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Gaya Kepemimpinan Otoriter dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember	1. Gaya Kepemimpinan Demokratis	1.1 Gaya Kepemimpinan Demokratis	1.1.1 Pimpinan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan 1.1.2 Pimpinan melaksanakan program kerja secara partisipatif dan efektif	1. Populasi Penelitian: seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember.	1. pendekatan: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Korelasi Berganda 3. Metode Penelitian: Survey 4. Teknik Sampling: Strata Sampling 5. Lokasi Penelitian: MTs Se Desa Karangpring Sukorambi Jember	1. Adakah hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi jember?
	2. Gaya Otoriter	2.1 Gaya Otoriter	2.1.1 Pimpinan mengambil keputusan sendiri 2.1.2 Pimpinan memaksakan kehendak	2. Sampel Penelitian 78 Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tasanawiyah Se Desa karangpring Sukorambi Jember	6. Pengumpulan Data: angket/ kuisioner dan dokumentasi 7. Analisis data: Korelasi product moment berganda	2. Adakah hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru Madrasah tsanawiyah Se Desa Karangpring
	3. Kinerja Guru	3.1 Kualitas kerja	3.1.1 Merencanakan program kerja dengan tepat. 3.1.2 Melakukan penilaian hasil belajar. 3.1.3 Berhati-hati dalam menjelaskan			

		<p>3.2 Kecepatan /ketepatan kerja</p> <p>3.3 Inisiatif dalam kerja</p>	<p>materi ajar.</p> <p>3.2.1 Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran</p> <p>3.2.2 Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa.</p> <p>3.2.3 Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.</p> <p>3.3.1 Menggunakan media dalam pembelajaran.</p> <p>3.3.2 Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.</p> <p>3.3.3 Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik</p> <p>3.4.1 Mampu dalam memimpin dan memberi bimbingan</p>			<p>Sukorambi Jember?</p> <p>3. Adakah hubungan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Se Desa Karangpring Sukorambi Jember?</p>
--	--	--	--	--	--	--

		3.4 Kemampuan Kerja	belajar dalam kelas. 3.4.2Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar.			
--	--	---------------------------	---	--	--	--

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN

KUISIONER GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER DAN KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH SE DESA KARANGPRING SUKORAMBI JEMBER

1. Petunjuk Pengisian

Sesuai dengan saudara ketahui, isilah pertanyaan/ pernyataan dibawah ini dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Berilah tanda *ceck list* atau centang pada kolom skor yang saudara anggap paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju dengan skor 5

S = Setuju dengan skor 4

N = Netral dengan skor 3

TS = Tidak Setuju dengan skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

2. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Angket Gaya kepemimpinan Demokratis

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
a.	Pimpinan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan					
1.	Kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam pengambilan keputusan.					
2.	Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapat.					
3.	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.					

4.	Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh guru maupun karyawan.					
5.	Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah selalu bersifat terbuka dan dua arah.					
6.	Dalam mengevaluasi kerja guru kepala sekolah selalu mengadakan rapat .					
7.	Dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah selalu menjalin kerja sama dengan para guru.					
b.	Pimpinan melaksanakan program kerja secara partisipasif dan efektif					
8.	Kepala sekolah menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil dari kerja sama.					
9.	Beban kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama.					
10.	Kepala sekolah membagikan tanggung jawab secara bijaksana.					

Angket Gaya Kepemimpinan Otoriter

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
a.	Pimpinan mengambil keputusan sendiri					
1.	Semua keputusan diambil oleh kepala sekolah					
2.	Wewenang mutlak berpusat kepada kepala sekolah					
3.	Kebijakan selalu dibuat oleh kepala sekolah					
4.	Semua tanggung jawab dilakukan oleh kepala sekolah					
5.	Komunikasi berlangsung satu arah dari kepala sekolah kepada bawahan					
b.	Pimpinan memaksakan kehendak					
6.	Kepala sekolah mengawasi secara ketat					
7.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan kreatifitasnya					
8.	Tidak ada kesempatan bagi saya untuk memberikan saran pertimbangan atau pendapat					
9.	Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat apabila menghadapi masalah, tetapi keputusan akhir tetep ada pada kepala sekolah					
10.	Kepala sekolah memiliki disiplin yang sangat tinggi terhadap saya					

Angket Kinerja Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
a.	Merencanakan program pengajaran dengan tepat					
1.	Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pelajaran.					
2.	Rencana pengajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan siswa.					
3.	Sebelum memulai pengajaran pada awal caturwulan, saya mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.					
b.	Melakukan penilaian hasil belajar					
4.	Soal-soal yang diberikan untuk siswa, saya mengambilnya dari bank soal yang sudah ada dan saya sudah pernah ajarkan.					
5.	Menilai pekerjaan siswa, saya lakukan secara objektif.					
6.	Hasil pekerjaan siswa yang telah dinilai, saya kembalikan sebagai balikan bagi siswa untuk melihat dimana kelemahannya.					
7.	Memberi reward kepada peserta didik yang nilainya bagus pada saat ulangan harian.					
c.	Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran					
8.	Dalam menjelaskan materi ajar, saya sangat hati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru atau salah					
9.	Saya menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman saya dan dapat dipahami oleh peserta didik.					
10.	saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi.					
d.	Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran					
11.	Setiap saya mengikuti seminar tentang pembelajaran, hasil dari seminar tersebut langsung saya terapkan dalam pembelajaran.					
12.	Hasil penelitian tentang metode baru dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristi peserta didik, saya pahami dan terapkan dalam kelas.					
13.	Dalam menjelaskan materi pembelajaran saya memberikan contoh-contoh pada kehidupan rill yang dialami siswa sehari-hari.					

14.	Saya berusaha memberikan materi pelajaran mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.					
e.	Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa					
15.	Saya selalu memberikan materi sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.					
16.	Saya menerapkan materi ajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.					
17.	Untuk melihat karakteristik peserta didik, pada awal caturwulan saya mengadakan tes kemampuan akademik.					
f.	Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.					
18.	Agar materi ajaran dapat diselesaikan sesuai kalender akademik, maka saya membuat rencana pertemuan dari awal sampai akhir.					
19.	Rencana pertemuan yang telah saya susun, saya usahakan untuk ditepati sehingga materi benar-benar rampung dalam caturwulan itu.					
20.	Jika saya ada pekerjaan lain sekolah maka ketua kelas, saya minta bantuan untuk menyalin materi di papan tulis.					
21.	Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, saya kumpulkan tepat waktu dan setelah dinilai dikembalikan lagi kepada siswa.					
g.	Menggunakan media dalam pembelajaran					
22.	Dalam mengajar saya berusaha menggunakan media pembelajaran.					
23.	Media pembelajaran yang saya gunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan.					
24.	Jika tidak tersedia media pembelajaran disekolah, saya berusaha membuat sendiri.					
h.	Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran					
25.	Biasanya, pembelajaran dikelas saya berikan dalam bentuk kelompok.					
26.	Tugas-tugas individu saya berikan dalam bentuk pekerjaan rumah.					
27.	setiap pembelajaran yang membutuhkan praktek saya selalu memberikan contoh rill sesuai dengan materi, seperti materi biologi tentang ekosistem sawah, saya langsung memperlihatkan bagaimana ekosistem sawah					
28.	Setiap akhir caturwulan, peserta didik saya ajak					

	darmawisata ke tempat-tempat bersejarah.					
i.	Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik					
29.	Data-data peserta didik saya atur dengan baik					
30.	Data perkembangan belajar peserta didik, biasanya saya atur tersendiri sehingga ketika saya butuhkan sudah tersedia dengan rapi.					
31.	Satuan pelajaran untuk setiap kali pertemuan biasanya saya sudah atur dengan baik.					
32.	Semua buku administrasi kelas sesuai pedoman yang dianjurkan saya siapkan dengan baik.					
33.	Biasanya saya mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan menciptakan cara baru yang mudah saya pahami.					
34.	Buku-buku administrasi pengelolaan kelas yang diminta kepala sekolah saya siapkan dengan baik.					
j.	Mampu dalam memimpin dan memberikan bimbingan belajar dalam kelas					
35.	Saya berusaha melakukan perbuatan baik yang menjadi panutan peserta didik saya.					
36.	Agar siswa dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik, saya membentuk kelompok belajar siswa dan saya selalu memantau kegiatan itu.					
37.	Saya membuat jadwal tersendiri untuk membimbing peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.					
38.	Bagi siswa yang bermasalah dalam pelajaran tertentu, saya adakan bimbingan khusus.					
39.	Siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama-sama dikelas, saya berikan penjelasan secara tersendiri.					
k.	Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar					
40.	Jika ada kelas yang gurunya berhalangan hadir, saya berusaha memberikan tugas untuk mereka kerjakan.					
41.	Sebelum memulai pelajaran dikelas, saya mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.					
42.	Setiap kali mengajar saya adakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik.					
43.	Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bertanya terlebih dahulu, lalu menjelaskan materinya.					
44.	Dalam mengajar saya memberikan materi-materi yang baru yang sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.					

45.	Di awal pembelajaran saya putaran vidio sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik tidak bosan dikelas ataupun dalam belajar.					
-----	---	--	--	--	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER**

Lampiran 5

Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSU TUTOR DAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LEMBAR ANGGKET (KUESIONER)

Dosen Validator : Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.

NIP : 169809111999032001

Jabatan : Dosen Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Tanggal Pengisian : 10 Februari 2022

Petunjuk Penilaian :

1. Dimohon bapak/ibu memberikan penilaian dan saran-saran pada instrument gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter dengan kinerja guru di Madsah Tsanawiyah Karangpring Sukorambi Jember.
2. Dimohon bapak/ibu memberikan tanda *Checklist* (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian bapak/ibu dengan keterangan sebagai berikut:

L = Layak

TL = Tidak Layak

Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)

Indikator	No.	Pernyataan	Penilaian		Saran
			L	TL	
Pimpinan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan	1.	Kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam pengambilan keputusan.			
	2.	Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapat.			
	3.	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.			
	4.	Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh guru maupun karyawan.			
	5.	Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah selalu bersifat terbuka dan dua arah.			
	6.	Dalam mengevaluasi kerja guru kepala sekolah selalu mengadakan rapat .			
	7.	Dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah selalu menjalin kerja sama dengan para guru.			
Pimpinan melaksanakan	8.	Kepala sekolah menganggap keberhasilan yang dicapai			

program kerja secara partisipasif dan efektif		sebagai hasil dari kerja sama.			
	9.	Beban kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama.			
	10.	Kepala sekolah membagikan tanggung jawab secara bijaksana.			

Angket Gaya Kepemimpinan Otoriter (X2)

Indikator	No.	Pernyataan	Penilaian		Saran
			L	TL	
Pimpinan mengambil keputusan sendiri	1.	Semua keputusan diambil oleh kepala sekolah			
	2.	Wewenang mutlak berpusat kepada kepala sekolah			
	3.	Kebijakan selalu dibuat oleh kepala sekolah			
	4.	Semua tanggung jawab dilakukan oleh kepala sekolah			
	5.	Komunikasi berlangsung satu arah dari kepala sekolah kepada bawahan			
Pimpinan memaksakan kehendak	6.	Kepala sekolah mengawasi secara ketat			
	7.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan kreatifitasnya			
	9.	Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat apabila menghadapi			

		masalah, tetapi keputusan akhir tetap ada pada kepala sekolah			
	10.	Kepala sekolah memiliki disiplin yang sangat tinggi terhadap saya			

Angket Kinerja Guru (Y)

Indikator	No.	Pernyataan	Penilaian		Saran
			L	TL	
Merencanakan program pengajaran dengan tepat	1.	Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pelajaran.			
	2.	Rencana pengajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan siswa.			
	3.	Sebelum memulai pengajaran pada awal caturwulan, saya mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.			
Melakukan penilaian hasil belajar	4.	Soal-soal yang diberikan untuk siswa, saya mengambilnya dari bank soal yang sudah ada dan saya sudah pernah ajarkan.			
	5.	Menilai pekerjaan siswa, saya lakukan secara objektif.			
	6.	Hasil pekerjaan siswa yang telah dinilai, saya kembalikan sebagai balikan bagi siswa untuk melihat dimana			

		kelemahannya.			
	7.	Memberi reward kepada peserta didik yang nilainya bagus pada saat ulangan harian.			
Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran	8.	Dalam menjelaskan materi ajar, saya sangat hati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru atau salah			
	9.	Saya menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman saya dan dapat dipahami oleh peserta didik.			
	10.	saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi.			
Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran	11.	Setiap saya mengikuti seminar tentang pembelajaran, hasil dari seminar tersebut langsung saya terapkan dalam pembelajaran.			
	12.	Hasil penelitian tentang metode baru dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristi peserta didik, saya pahami dan terapkan dalam kelas.			
	13.	Dalam menjelaskan materi pembelajaran saya memberikan contoh-contoh pada kehidupan rill yang dialami siswa sehari-			

		hari.			
	14.	Saya berusaha memberikan materi pelajaran mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.			
Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa	15.	Saya selalu memberikan materi sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.			
	16.	Saya menerapkan materi ajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.			
	17.	Untuk melihat karakteristik peserta didik, pada awal caturwulan saya mengadakan tes kemampuan akademik.			
Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.	18.	Agar materi ajaran dapat diselesaikan sesuai kalender akademik, maka saya membuat rencana pertemuan dari awal sampai akhir.			
	19.	Rencana pertemuan yang telah saya susun, saya usahakan untuk ditepati sehingga materi benar-benar rampung dalam caturwulan itu.			
	20.	Jika saya ada pekerjaan lain sekolah maka ketua kelas, saya minta bantuan untuk menyalin materi di papan tulis.			
Menggunakan	21.	Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, saya kumpulkan tepat waktu dan setelah dinilai dikembalikan			

media dalam pembelajaran		lagi kepada siswa.			
	22.	Dalam mengajar saya berusaha menggunakan media pembelajaran.			
	23.	Media pembelajaran yang saya gunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan.			
Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran	24.	Jika tidak tersedia media pembelajaran disekolah, saya berusaha membuat sendiri.			
	25.	Biasanya, pembelajaran dikelas saya berikan dalam bentuk kelompok.			
	26.	Tugas-tugas individu saya berikan dalam bentuk pekerjaan rumah.			
	27.	setiap pembelajaran yang membutuhkan praktek saya selalu memberikan contoh rill sesuai dengan materi, seperti materi biologi tentang ekosistem sawah, saya langsung memperlihatkan bagaimana ekosistem sawah			
	28.	Setiap akhir caturwulan, peserta didik saya ajak darmawisata ke tempat-tempat bersejarah.			
Menyelenggara	29.	Data-data peserta didik saya atur dengan baik			

kan administrasi sekolah dengan baik	30.	Data perkembangan belajar peserta didik, biasanya saya atur tersendiri sehingga ketika saya butuhkan sudah tersedia dengan rapi.			
	31.	Satuan pelajaran untuk setiap kali pertemuan biasanya saya sudah atur dengan baik.			
	32.	Semua buku administrasi kelas sesuai pedoman yang dianjurkan saya siapkan dengan baik.			
	33.	Biasanya saya mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan menciptakan cara baru yang mudah saya pahami.			
Mampu dalam memimpin dan memberikan bimbingan belajar dalam kelas	34.	Buku-buku administrasi pengelolaan kelas yang diminta kepala sekolah saya siapkan dengan baik.			
	35.	Saya berusaha melakukan perbuatan baik yang menjadi panutan peserta didik saya.			
	36.	Agar siswa dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik, saya membentuk kelompok belajar			

		siswa dan saya selalu memantau kegiatan itu.			
	37.	Saya membuat jadwal tersendiri untuk membimbing peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.			
	38.	Bagi siswa yang bermasalah dalam pelajaran tertentu, saya adakan bimbingan khusus.			
	39.	Siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama-sama dikelas, saya berikan penjelasan secara tersendiri.			
Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar	40.	Jika ada kelas yang gurunya berhalangan hadir, saya berusaha memberikan tugas untuk mereka kerjakan.			
	41.	Sebelum memulai pelajaran dikelas, saya mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.			
	42.	Setiap kali mengajar saya adakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik.			
	43.	Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bertanya terlebih dahulu, lalu menjelaskan materinya.			
	44.	Dalam mengajar saya memberikan materi-materi			

		yang baru yang sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.			
	45.	Di awal pembelajaran saya putaran vidio sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik tidak bosan dikelas ataupun dalam belajar.			

A. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Judul pada lembar angket lebih diperjelas lagi, mulai dari angketnya tentang apa, siapa yang membuat dan untuk apa.
2. Lebih diseimbangkan lagi jumlah pertanyaan untuk masing-masing indikator

B. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk mahasiswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba
2. Tidak layak digunakan sebagai uji coba

*Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu.

Jember, 10 february 2022

Dr. Hj. St. Rodlivah, M. Pd
NIP.16980911199903200

Lampiran 6

Tabulasi Data Variabel Gaya kepemimpinan Demoratis

res p	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1.1 0	tota l
1	2	3	4	4	5	5	5	5	4	5	42
2	5	3	4	5	4	5	4	2	4	4	40
3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	40
4	2	5	4	5	4	5	3	4	5	4	41
5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	43
6	5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	42
7	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
8	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
9	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	44
10	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	43
11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	45
13	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	45
16	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
17	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
18	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	44
19	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
20	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	44
21	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	45
22	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
23	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	44
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
25	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	45
26	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
27	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	44
28	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
29	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	45
30	4	5	3	5	5	5	3	5	4	5	44
31	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	46
32	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
33	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47
34	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	46
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49

37	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
38	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
39	5	4	3	3	4	5	3	4	5	2	38
40	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	42
41	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	47
42	3	3	5	5	2	5	5	4	5	4	41
43	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	44
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
45	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	45
46	5	5	4	3	5	2	3	3	3	3	36
47	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	43
48	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	43
49	4	4	5	4	3	2	5	5	5	5	42
50	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	45
51	4	2	4	5	3	5	1	4	4	4	36
52	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	43
53	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
54	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	42
55	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
56	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	43
57	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	45
58	5	4	3	2	3	4	5	4	5	4	39
59	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
61	4	4	2	3	4	5	5	4	4	5	40
62	2	3	4	4	5	5	5	5	4	5	42
63	5	3	4	5	4	5	4	2	4	4	40
64	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	40
65	2	5	4	5	4	5	3	4	5	4	41
66	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	43
67	5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	42
68	4	5	5	5	5	4	2	5	5	3	43
69	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
70	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	46
71	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	40
72	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
73	5	4	5	4	3	5	5	4	3	3	41
74	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	43
75	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
76	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	46
77	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	46

Lampiran 7

Tabulasi Data Variabel Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Madrasah

RES P	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	total
1	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
2	1	3	5	3	3	5	3	4	5	4	36
3	5	3	3	5	5	4	5	5	4	5	44
4	4	4	3	5	3	5	4	3	4	4	39
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
6	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	42
7	3	3	3	3	4	5	4	5	4	3	37
8	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	42
9	5	3	5	3	1	3	5	5	4	5	39
10	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	36
11	4	3	5	5	5	3	5	4	4	5	43
12	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	34
13	4	3	3	5	3	5	3	4	5	5	40
14	4	5	3	3	5	4	5	3	5	5	42
15	2	5	3	3	3	4	3	5	3	3	34
16	5	3	3	4	5	4	5	4	5	3	41
17	4	3	3	5	3	4	3	5	3	5	38
18	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	36
19	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	41
20	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	44
21	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	45
22	5	4	4	4	3	3	3	3	1	1	31
23	3	4	5	2	4	3	5	5	4	5	40
24	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	38
25	4	3	3	5	3	4	3	5	3	5	38
26	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	36
27	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	43
28	4	3	5	4	5	5	4	4	2	5	41
29	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	36
30	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	45
31	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	35
32	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	45
33	4	4	4	3	2	4	5	3	4	5	38
34	4	5	4	4	5	4	2	3	3	3	37
35	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	38
36	5	4	3	4	3	4	4	5	4	3	39
37	2	3	4	4	5	4	4	5	5	4	40

38	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
39	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	33
40	5	4	5	4	3	4	3	3	5	4	40
41	5	2	5	4	5	4	5	3	5	5	43
42	3	4	5	2	4	3	5	5	4	5	40
43	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	38
44	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	43
45	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	38
46	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	43
47	4	3	5	4	5	5	4	4	2	5	41
48	4	3	4	4	4	4	5	3	2	3	36
49	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	31
50	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	41
51	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	45
52	4	4	4	3	2	4	5	3	4	5	38
53	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	41
54	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	42
55	1	5	3	5	5	3	5	4	5	5	41
56	3	4	5	2	4	3	5	5	4	5	40
57	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	38
58	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	43
59	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	37
60	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	43
61	4	3	5	4	5	5	4	4	2	5	41
62	4	3	4	4	4	4	5	3	2	3	36
63	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	45
64	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	41
65	5	2	3	3	5	4	4	4	4	4	38
66	4	4	4	3	2	4	5	3	4	5	38
67	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	41
68	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	42
69	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
70	3	4	5	2	4	3	5	5	4	5	40
71	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	38
72	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	43
73	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	38
74	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	43
75	4	3	3	4	4	5	4	4	2	5	38
76	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	44
77	4	4	4	5	3	5	3	5	3	3	39

Lampiran 8

Tabulasi Data Angket Kinerja Guru

no	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	
1	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	2	4	4	4	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
8	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	
19	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 9

Tabulasi Data Angket Uji Coba Gaya Kepemimpinan Demokratis

RES P	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1.1 0	TO T
1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
2	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	46
3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	47
4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	42
5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	44
6	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47
7	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	46
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
11	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
12	5	4	3	3	4	5	3	4	5	2	38
13	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	42
14	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	47
15	3	3	5	5	2	5	5	4	5	4	41
16	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	44
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
18	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	45
19	5	5	4	3	5	2	3	3	3	3	36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

Tabulasi Data Angket Uji Coba Gaya Kepemimpinan Otoriter

RESP	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOT
1	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44
5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	3	43
6	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44
7	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	43
8	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
10	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	45
11	4	3	5	5	5	3	5	4	4	5	43
12	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	34
13	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	46
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
15	2	5	3	3	3	4	3	5	3	3	34
16	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	46
17	4	3	3	5	3	4	3	5	3	5	38
18	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	45
19	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	41

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11

Tabulasi Data Uji Angket Kinerja Guru

TABULASI
UJI COBA
DATA Y

res p	y 1	y 2	y 3	y 4	y 5	y 6	y 7	y 8	y 9	y1 0	y1 1	y1 2	y1 3	y1 4	y1 5	y1 6	y1 7	y1 8	y1 9	y2 0	y2 1	y2 2	y2 3	y2 4	y2 5	y2 6	y2 7	y2 8	y2 9	
1	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	2		
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
8	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	

Lampiran 12

Output Validitas Variabel gaya Kepemimpinan Demokratis

Correlations												
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	TOTAL X1
X01	Pearson Correlation	1	.827 ^{**}	-.038	-.397	.441	-.287	-.394	-.207	-.027	-.008	.467
	Sig. (2-tailed)		.000	.877	.092	.059	.233	.095	.395	.912	.973	.324
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X02	Pearson Correlation	.827 ^{**}	1	.154	-.160	.404	-.217	-.227	-.157	.333	.231	.567
	Sig. (2-tailed)	.000		.530	.514	.086	.371	.349	.522	.163	.341	.105
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X03	Pearson Correlation	-.038	.154	1	.564	-.158	.159	.357	.115	.091	.656 ^{**}	.584 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.877	.530		.012	.517	.515	.134	.640	.710	.002	.009
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X04	Pearson Correlation	-.397	-.160	.564	1	.069	.406	.448	.261	.076	.462 [*]	.545 [*]
	Sig. (2-tailed)	.092	.514	.012		.780	.085	.054	.280	.757	.046	.016
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X05	Pearson Correlation	.441	.404	-.158	.069	1	.114	.113	.074	-.234	.149	.457
	Sig. (2-tailed)	.059	.086	.517	.780		.642	.644	.764	.336	.544	.137
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X06	Pearson Correlation	-.287	-.217	.159	.406	-.114	1	.431	.344	.354	.253	.473 [*]
	Sig. (2-tailed)	.233	.371	.515	.085	.642		.066	.150	.137	.296	.041
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X07	Pearson Correlation	-.394	-.227	.357	.448	-.113	.431	1	.436	.497	.419	.565 [*]
	Sig. (2-tailed)	.095	.349	.134	.054	.644	.066		.062	.030	.074	.012
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

X08	Pearson Correlation	- .207	- .157	.115	.261	.074	.344	.436	1	.289	.340	.507*
	Sig. (2-tailed)	.395	.522	.640	.280	.764	.150	.062		.229	.154	.027
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X09	Pearson Correlation	- .027	- .333	.091	.076	-.234	.354	.497	.289	1	.078	.527
	Sig. (2-tailed)	.912	.163	.710	.757	.336	.137	.030	.229		.752	.169
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X10	Pearson Correlation	- .008	.231	.656**	.462*	.149	.253	.419	.340	.078	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.973	.341	.002	.046	.544	.296	.074	.154	.752		.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
TOTAL X1	Pearson Correlation	.239	.384	.584**	.545*	.354	.473	.565*	.507	.329	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.324	.105	.009	.016	.137	.041	.012	.027	.169	.000	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 13

Output Validitas Variabel gaya Kepemimpinan Otoriter

Correlations												
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	TOT X2
X01	Pearson Correlation	1	.110	.567*	.467*	.364	.136	.567*	-.025	.429	.329	.665**
	Sig. (2-tailed)		.654	.011	.044	.125	.579	.011	.919	.067	.169	.002
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X02	Pearson Correlation	.110	1	.356	.232	.267	.475*	.356	.447	.195	.131	.558*
	Sig. (2-tailed)	.654		.135	.339	.269	.040	.135	.055	.423	.592	.013
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X03	Pearson Correlation	.567*	.356	1	.490*	.457*	.234	1.000**	.303	.620**	.102	.831**
	Sig. (2-tailed)	.011	.135		.033	.049	.336	0.000	.207	.005	.679	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X04	Pearson Correlation	.467*	.232	.490*	1	.347	.386	.490*	.209	.261	.249	.676**
	Sig. (2-tailed)	.044	.339	.033		.146	.103	.033	.391	.281	.303	.001
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X05	Pearson Correlation	.364	.267	.457*	.347	1	.206	.457*	.093	.395	.438	.680**
	Sig. (2-tailed)	.125	.269	.049	.146		.397	.049	.705	.094	.061	.001
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X06	Pearson Correlation	.136	.475*	.234	.386	.206	1	.234	.232	.289	-.015	.494*
	Sig. (2-tailed)	.579	.040	.336	.103	.397		.336	.340	.230	.950	.032
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X07	Pearson Correlation	.567*	.356	1.000**	.490*	.457*	.234	1	.303	.620**	.102	.831**
	Sig. (2-tailed)	.011	.135	0.000	.033	.049	.336		.207	.005	.679	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

X08	Pearson Correlation	-.025	.447	.303	.209	.093	.232	.303	1	-.104	.070	.508
	Sig. (2-tailed)	.919	.055	.207	.391	.705	.340	.207		.673	.776	.118
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X09	Pearson Correlation	.429	.195	.620*	.261	.395	.289	.620*	-.104	1	.044	.609**
	Sig. (2-tailed)	.067	.423	.005	.281	.094	.230	.005	.673		.859	.006
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
X10	Pearson Correlation	.329	.131	.102	.249	.438	.015	.102	.070	.044	1	.459
	Sig. (2-tailed)	.169	.592	.679	.303	.061	.950	.679	.776	.859		.069
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
TOT X2	Pearson Correlation	.665**	.558*	.831*	.676**	.680**	.494*	.831*	.370	.609**	.425	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.013	.000	.001	.001	.032	.000	.118	.006	.069	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 14

HASIL UJI COBA VARIABEL Y

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19
Y01	Pearson Correlation	1	,839**	,637**	,725**	,725**	,268	,397	,130	,069	,130	,180	,013	,016	,016	-,122	-,077	-,122	-,122	-,194
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000	,000	,267	,093	,595	,779	,595	,461	,957	,947	,947	,620	,754	,620	,620	,420
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y02	Pearson Correlation	,839**	1	,760**	,571*	,864**	,168	,571*	,367	,278	,367	,288	-,060	,205	,205	,027	,083	,027	-,231	-,290
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,011	,000	,492	,011	,123	,250	,123	,233	,807	,401	,401	,912	,737	,912	,341	,219
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y03	Pearson Correlation	,637**	,760**	1	,880**	,880**	,620**	,623**	,482*	,365	,205	,666**	,421	,269	,269	,036	,109	,036	,036	,036
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,000	,005	,004	,036	,124	,401	,002	,073	,265	,265	,884	,658	,884	,884	,884
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y04	Pearson Correlation	,725**	,571*	,880**	1	,729**	,721**	,457*	,278	,186	-,015	,586**	,510*	,108	,108	-,088	-,025	-,088	,151	,151
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,000		,000	,000	,049	,250	,447	,950	,008	,026	,659	,659	,720	,918	,720	,537	,537
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

	Sig. (2-tailed)	,093	,011	,004	,049	,000	,026		,000	,000	,250	,458	,718	,124	,124	,537	,373	,537	,720	,393
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y08	Pearson Correlation	,130	,367	,482*	,278	,571*	,396	,864**	1	,864**	,367	,288	,168	,482*	,482*	,286	,344	,286	,027	-,102
	Sig. (2-tailed)	,595	,123	,036	,250	,011	,094	,000		,000	,123	,233	,492	,036	,036	,236	,149	,236	,912	,678
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y09	Pearson Correlation	,069	,278	,365	,186	,457*	,300	,729**	,864**	1	,571*	,383	,300	,623**	,623**	,391	,459*	,391	,151	-,028
	Sig. (2-tailed)	,779	,250	,124	,447	,049	,213	,000	,000		,011	,105	,213	,004	,004	,098	,048	,098	,537	,908
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y10	Pearson Correlation	,130	,367	,205	###	,278	-,060	,278	,367	,571*	1	,506*	,396	,760**	,760**	,544*	,344	,286	,027	-,102
	Sig. (2-tailed)	,595	,123	,401	,950	,250	,807	,250	,123	,011		,027	,094	,000	,000	,016	,149	,236	,912	,678
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y11	Pearson Correlation	,180	,288	,666**	,586**	,383	,546*	,181	,288	,383	,506*	1	,860**	,474*	,474*	,216	,114	,038	,216	,261
	Sig. (2-tailed)	,461	,233	,002	,008	,105	,016	,458	,233	,105	,027		,000	,040	,040	,374	,642	,879	,374	,281
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y12	Pearson Correlation	,013	-,060	,421	,510*	,089	,672**	,089	,168	,300	,396	,860**	1	,421	,421	,215	,089	,029	,401	,441

	Sig. (2-tailed)	,947	,401	,265	,659	,124	,932	,124	,036	,004	,000	,040	,073	####	,001	,011	,033	,277	,884	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Y15	Pearson Correlation	-,122	,027	,036	###	,151	-,157	,151	,286	,391	,544*	,216	,215	,716**	,716**	1	,899**	,789**	,578**	,050
	Sig. (2-tailed)	,620	,912	,884	,720	,537	,522	,537	,236	,098	,016	,374	,376	,001	,001	,000	,000	,010	,830	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Y16	Pearson Correlation	-,077	,083	,109	###	,217	-,099	,217	,344	,459*	,344	,114	,089	,567*	,567*	,899**	1	,899**	,685**	,152
	Sig. (2-tailed)	,754	,737	,658	,918	,373	,687	,373	,149	,048	,149	,642	,717	,011	,011	,000	,000	,001	,530	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Y17	Pearson Correlation	-,122	,027	,036	###	,151	-,157	,151	,286	,391	,286	,038	,029	,489*	,489*	,789**	,899**	1	,789**	,200
	Sig. (2-tailed)	,620	,912	,884	,720	,537	,522	,537	,236	,098	,236	,879	,905	,033	,033	,000	,000	,000	,392	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Y18	Pearson Correlation	-,122	-,231	,036	,151	-,088	,215	-,088	,027	,151	,027	,216	,401	,263	,263	,578**	,685**	,789**	1	,525
	Sig. (2-tailed)	,620	,341	,884	,537	,720	,376	,720	,912	,537	,912	,374	,089	,277	,277	,010	,001	,000	,020	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Y19	Pearson Correlation	-,194	-,296	,036	,151	-,208	,308	-,208	###	-,028	-,102	,261	,448	,036	,036	,050	,152	,208	,525*	

	Sig. (2-tailed)	,066	,055	,029	,041	,041	,604	,666	,303	,230	,303	,037	,265	,170	,170	,579	,304	,216	,216	,046
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y22	Pearson Correlation	,160	,190	,409	,388	,220	,335	,053	,190	,220	,552*	,762**	,726**	,409	,409	,202	,016	,054	,202	,460
	Sig. (2-tailed)	,514	,435	,082	,101	,365	,160	,830	,435	,365	,014	,000	,000	,082	,082	,407	,949	,825	,407	,047
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y23	Pearson Correlation	,122	,231	,418	,328	,328	,343	,328	,490*	,328	-,027	,319	,157	-,036	-,036	-,156	-,045	,056	,056	,423
	Sig. (2-tailed)	,620	,341	,075	,171	,171	,151	,171	,033	,171	,912	,183	,522	,884	,884	,525	,855	,821	,821	,070
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y24	Pearson Correlation	,167	,027	,263	,391	,151	,401	,151	,286	,151	-,231	,216	,215	-,191	-,191	-,267	-,169	-,056	,156	,525
	Sig. (2-tailed)	,493	,912	,277	,098	,537	,089	,537	,236	,537	,341	,374	,376	,434	,434	,270	,490	,821	,525	,027
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y25	Pearson Correlation	,056	,323	,592**	,373	,373	,486*	,373	,514*	,373	,131	,577**	,348	,088	,088	-,189	-,100	-,033	-,033	,356
	Sig. (2-tailed)	,819	,178	,008	,115	,115	,035	,115	,024	,115	,593	,010	,144	,719	,719	,438	,684	,894	,894	,132
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y26	Pearson Correlation	,268	,408	,420	,287	,287	,344	,287	,408	,287	,141	,379	,152	-,049	-,049	-,288	-,209	-,288	-,288	,256

	Sig. (2-tailed)	,595	,123	,005	,070	,250	,004	,250	,123	,250	,392	,000	,026	,789	,789	,678	,845	,678	,912	,433
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y29	Pearson Correlation	,268	,623**	,820**	,510*	,721**	,345	,510*	,623**	,510*	,396	,703**	,345	,421	,421	,215	,277	,215	,029	,029
	Sig. (2-tailed)	,267	,004	,000	,026	,000	,148	,026	,004	,026	,094	,001	,148	,073	,073	,376	,251	,376	,905	,905
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y30	Pearson Correlation	,268	,623**	,820**	,510*	,721**	,345	,510*	,623**	,510*	,396	,703**	,345	,421	,421	,215	,277	,215	,029	,029
	Sig. (2-tailed)	,267	,004	,000	,026	,000	,148	,026	,004	,026	,094	,001	,148	,073	,073	,376	,251	,376	,905	,905
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y31	Pearson Correlation	,327	,482*	,756**	,623**	,623**	,421	,365	,482*	,365	,205	,666**	,421	,269	,269	,263	,338	,263	,263	,206
	Sig. (2-tailed)	,172	,036	,000	,004	,004	,073	,124	,036	,124	,401	,002	,073	,265	,265	,277	,157	,277	,277	,398
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y32	Pearson Correlation	,327	,482*	,756**	,623**	,623**	,421	,365	,482*	,365	,205	,666**	,421	,269	,269	,263	,338	,263	,263	,206
	Sig. (2-tailed)	,172	,036	,000	,004	,004	,073	,124	,036	,124	,401	,002	,073	,265	,265	,277	,157	,277	,277	,398
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y33	Pearson Correlation	,327	,482*	,756**	,623**	,623**	,421	,365	,482*	,365	,205	,666**	,421	,269	,269	,263	,338	,263	,263	,206

	Sig. (2-tailed)	,268	,082	,002	,018	,018	,149	,234	,082	,234	,565	,012	,149	,448	,448	,541	,338	,121	,121	,699
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y36	Pearson Correlation	,140	,240	,600**	,528*	,327	,492*	,127	,240	,327	,240	,780**	,648**	,220	,220	,130	,217	,307	,484*	,307
	Sig. (2-tailed)	,567	,323	,007	,020	,171	,032	,605	,323	,171	,323	,000	,003	,365	,365	,595	,373	,200	,036	,200
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y37	Pearson Correlation	,016	,205	,513*	,365	,365	,421	,365	,482*	,623**	,482*	,666**	,620**	,513*	,513*	,263	,338	,489*	,489*	,376
	Sig. (2-tailed)	,947	,401	,025	,124	,124	,073	,124	,036	,004	,036	,002	,005	,025	,025	,277	,157	,033	,033	,113
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y38	Pearson Correlation	,215	,344	,567*	,459*	,459*	,277	,217	,344	,459*	,344	,655**	,465*	,338	,338	,045	,136	,258	,258	,152
	Sig. (2-tailed)	,376	,149	,011	,048	,048	,251	,373	,149	,048	,149	,002	,045	,157	,157	,855	,578	,285	,285	,533
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y39	Pearson Correlation	-,026	-,105	,154	,238	,032	,286	,032	,117	,238	,117	,315	,446	,154	,154	-,057	,010	,124	,305	,759*
	Sig. (2-tailed)	,915	,668	,530	,326	,895	,236	,895	,634	,326	,634	,190	,056	,530	,530	,816	,969	,613	,204	,000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Y40	Pearson Correlation	-,102	,023	,220	,127	,127	,181	,127	,240	,327	,240	,331	,336	,220	,220	,307	,396	,484*	,484*	,573*

Lampiran 15

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Hal. 373

Lampiran 16

OUTPUT UJI RELIABILITAS

1. Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.610	10

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Angket gaya Kepemimpinan Otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	19	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	19	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

3. Angket Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.957	19

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	19	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	19	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 17

OUTPUT UJI PRASYARAT

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SQRT_X1
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.6485
	Std. Deviation	.23257
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.063
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Uji Linieritas Variabel Gaya kepemimpinan Demokratis dengan kinerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * demokratis	Between Groups	(Combined)	2476.602	13	190.508	1.080	.392
		Linearity	65.836	1	65.836	.373	.543
		Deviation from Linearity	2410.766	12	200.897	1.139	.346

	Within Groups	11289.513	64	176.399		
	Total	13766.115	78			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kinerja guru * demokratis	.069	.005	.424	.180

3. Uji Linieritas Variabel Gaya kepemimpinan Otoriter dengan Kinerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * otoriter	Between Groups	(Combined)	2119.731	13	163.056	.896	.561
		Linearity	9.566	1	9.566	.053	.819
		Deviation from Linearity	2110.165	12	175.847	.966	.490
	Within Groups		11646.385	64	181.975		
Total		13766.115	78				

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kinerja guru * otoriter	.026	.001	.392	.154

Lampiran 18

OUTPUT UJI HIPOTESIS

1. Korelasi *Product Moment* Variabel Gaya kepemimpinan Demokratis dengan Kinerja Guru

Correlations			
		kinerja	demokratis
kinerja	Pearson Correlation	1	,410 [*]
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	78	78
demokratis	Pearson Correlation	,410 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Korelasi *Product Moment* Variabel Gaya kepemimpinan Otoriter dengan Kinerja Guru

Correlations			
		kinerja	otoriter
kinerja	Pearson Correlation	1	,291 [*]
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	78	78
otoriter	Pearson Correlation	,291 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Korelasi *Product Moment* berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,539 ^a	.291	.272	3.02515	.291	15.379	2	78	.000
a. Predictors: (Constant), otoriter, demokratis									

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.987	6.881		2.614	.011
	demokratis	.626	.113	.541	5.536	.000
	otoriter	.025	.098	.025	.252	.802
a. Dependent Variable: kinerja						

Lampiran 19

DOKUMENTASI

1. Uji Coba Instrumen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Wawancara

Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin



Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah AR-Raudlah



Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga



Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah SA-Al-Alawiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah



Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin



Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah SA-Al Alawiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Husnul Khotimah
NIM : T20173034
TTL : Jember, 04 Desember 1999
Alamat : Jl. Ikan Kakap Perkebunan Durjo, Desa Karangpring,
Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Krgurusn (FTIK)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Karangpring 03
MTs : MTs Miftahul Ulum Kalisat
MA : MA Miftahul Ulum Kalisat
Perguruan Tinggi S1 : UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER